

**ANALISIS FRAMING AKHLAK MADZMUMAH  
DALAM FILM KKN DI DESA PENARI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial(S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Oleh:

**FARICH SYIHAB RAMADHAN**  
NIM: D20181085

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2023**

**ANALISIS FRAMING AKHLAK MADZMUMAH  
DALAM FILM KKN DI DESA PENARI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial(S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

FARICHI SYILLAB RAMADHAN  
NIM: D20181085

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
Dosen Pembimbing  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

Dr. Siti Raudlatul Jannah, S. Ag., M.Med.Kom.  
NIP: 197207152006042001

# ANALISIS FRAMING AKHLAK MADZMUMAH DALAM FILM KKN DI DESA PENARI

## SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial(S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Rabu  
Tanggal: 07 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos.**  
NIP: 197907212014111002

  
**Febrina Rizky Agustina, M.Pd**  
NIP: 199502212019032011

Anggota:

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si
2. Dr. Siti Raudhalatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah

  
  
**Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag**  
NIP. 197206062000031003

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra’d Ayat 11)<sup>1</sup>

*“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”*

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tiak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini

(Peneliti)



---

<sup>1</sup> Al-Qur’an, NU Online terbitan 2021 versi 2.3.3, 88.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kesehatan lahir dan batin untuk bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Rasa syukur yang tiada hentinya di setiap prosesnya, dengan segenap rasa cinta dan kasih sayang, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayah Kuniadi dan Ibu Rofianah yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, mendoakan, memberi dukungan dengan tulus dan penuh kasih sayang.
2. Seluruh bapak dan ibu, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama belajar hingga wisuda.
3. Seluruh masyayikh shohibul bait Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, yang mengajarkan banyak ilmu, akhlak, dan akidah kepada peneliti selama di pesantren.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Farich Syihab Ramadhan, 2023:** *Analisis Framing Akhlak Madzmumah dalam Film KKN di Desa Penari*

**Kata Kunci :** Analisis Framing, Akhlak *Madzmumah*, Film.

Film merupakan tontonan yang menyajikan atau menggugah panca indera manusia, tidak mengherankan apabila film jauh lebih disukai dibandingkan media lainnya. Salah satu film yang fenomenal dan dilihat oleh banyak manusia dan menjadi trending topik selama beberapa bulan di tahun 2022 yaitu film KKN di Desa Penari, sayangnya isi dari film tersebut tidak semuanya bagus, bahkan beberapa *scene* itu mengandung akhlak *madzmumah* yang jelas melanggar aturan agama Islam. Melihat mayoritas penduduk negara Indonesia adalah beragama Islam, tentu sebagian besar penonton dari film KKN di Desa Penari adalah mayoritas muslim. Manusia yang melihat film tersebut secara tidak langsung terekam di otak dan mempengaruhi pada kehidupan nyata, yang semestinya tidak menjadi sebuah konsumsi manusia pada *scene* yang mengandung akhlak *madzmumah*. Dengan secara sadar atau tidak sadar jika melihat sesuatu akan membekas dan akan menjadi ingatan di memori otak manusia, menimbulkan perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam itu sendiri. Film tersebut ditemukan pada *scene* tertentu yang menjadikan bingkai akhlak *madzmumah*.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Apa saja aspek framing akhlak *madzmumah* yang ditampilkan oleh produser di film KKN di Desa Penari? 2) Bagaimana perangkat framing Robert N. Entman terhadap framing akhlak *madzmumah* yang ditampilkan oleh produser di film KKN di Desa Penari?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui apa saja aspek framing akhlak *madzmumah* yang ditampilkan oleh produser di film KKN di Desa Penari 2) mengetahui bagaimana perangkat framing Robert N. Entman terhadap framing akhlak *Madzmumah* yang ditampilkan oleh produser di film KKN di Desa Penari?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan analisis framing yang bersifat analisis deskriptif, guna menganalisis framing Akhlak *Madzmumah* dalam Film KKN Di Desa Penari. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa Analisis Framing Film KKN di Desa model Robert M. Entman, maka ditemukan akhlak *madzmumah* yang telah disiarkan dalam film KKN di Desa Penari yakni egois, khianat, berzina, tergesa-gesa dan bersekutu dengan Jin. Dalam Film ini peneliti juga memperoleh pesan dalam film ini yakni jangan egois, menjaga sikap, berpikir sebelum bertindak, cinta harus berjalan dengan logika, menghormati kepercayaan dan adat istiadat setempat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh berkat dukungan dari banyak pihak, oleh karena nya, peneliti menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E.,M.M, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Mochammad Dawud, S.Sos.,M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah.
4. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag.,M.Med.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

Akhirnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan terhadap semua jasa yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang ada di dalamnya, sehingga, kritik dan saran yang sifatnya membangun, sangat peneliti harapkan dalam menuju kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan bagi peneliti dan pembaca.

Jember, 20 Februari 2023

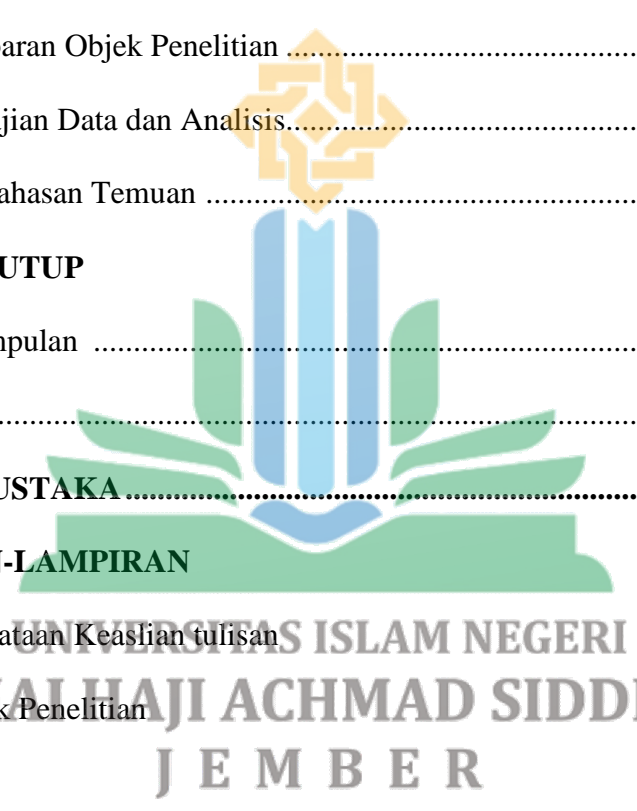
Farich Syihab Ramadhan

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Definisi Istilah.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40



C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data .....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
A. Pernyataan Keaslian tulisan	
B. Matrik Penelitian	



## DAFTAR TABEL

No. Uraian	hal.
2.1 Penelitian Terdahulu .....	15
4.1 Adegan Akhlak Madzmumah egois.....	55
4.2 Adegan Akhlak Madzmumah khianat.....	56
4.3 Adegan Akhlak Madzmumah zina.....	57
4.4 Adegan Akhlak Madzmumah tergesa-gesa.....	58
4.5 Adegan Akhlak Madzmumah bersekutu dengan jin .....	59



## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	hal.
4.1 profil Nur.....	48
4.2 profil Bima .....	49
4.3 Pofil Widya .....	49
4.4 Profil Ayu.....	50
4.5 Profil Wahyu .....	51
4.6 Profil Anton.....	51
4.7 Profil Badraoui .....	52
4.8 Profil Pak Prabu .....	53
4.9 Profil Mbah Buyut .....	53
4.10 Profil Mbah Dok.....	54



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Film KKN di Desa Penari adalah film yang bergenre horror. Beragam pesan moral baik dan buruk yang terjadi. Film ini berlatar belakang sekelompok mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan tahunan kampus yaitu kegiatan KKN, di mana salah satu dari kelompok tersebut membuat masalah dan melanggar aturan-aturan yang ada di desa tersebut. Berawal dari perbuatan yang tercela hingga menjadi karma. Film tersebut menyampaikan pesan akhlak madzmumah yang timbul akibat degradasi moral. Salah satu mahasiswa berbuat hal yang tabu karena hawa nafsu semata. Adanya akhlak madzmumah dalam film ini menjadikan pelajaran bagi semua manusia agar tidak lupa dengan moral kehidupan. Menariknya film ini mengemas genre horror untuk memberikan pesan moral yang terkandung di dalamnya, ada beberapa framing film yang menampilkan adegan akhlak madzmumah. Oleh karena itu peneliti meneliti film yang disutradarai oleh Awi Suryadi ini dengan mengambil pesan yang disampaikan oleh film tersebut.

Analisis *framing* dengan teori Robert N. Entman yang cocok sekali untuk membingkai dan mengkonstruksikan isi pesan yang ada di film ini. Entman mengartikan framing sebagai seleksi isu dan penonjolan, hal ini cocok sekali untuk membingkai pesan-pesan moral yang terkandung pada film ini. Entman mengatakan Pembingkai ini digambarkan sebagai proses pemilihan dan pendefinisian aspek-aspek tertentu dari suatu situasi untuk memotivasi

pencarian tafsiran tertentu. Penafsiran biasanya didasarkan pada narasi yang melibatkan interaksi pernyataan masalah, analisis penyebab, evaluasi moral dari masalah yang terlibat, dan pengembangan.<sup>2</sup> Dengan demikian, analisis *framing* yang dikenalkan oleh Robert adalah sebuah metode analisis yang diaplikasikan untuk memahami cara kerja media massa mengemas atau mempresentasikan peristiwa tertentu yang dapat menarik perhatian public.

Asumsi dasar teori framing berangkat dari bagaimana isu berita yang ada di laporan tersebut dapat lebih mudah dan berpengaruh untuk khalayak. Dengan kata lain media juga mengarahkan publik kepada tema tertentu yang sudah dipilih oleh jurnalis dapat dipahami oleh khalayak.

Film sebagai media massa bukan sekadar media untuk menyampaikan kebenaran, namun film juga membuat kebenaran. Dalam contoh ini, film mampu membawa pesan yang sama secara bersamaan dan menampilkan perluasan target mulai dari popularitas, usia, kepercayaan, suku, dan wilayah asal. Menggabungkan nilai-nilai pemikiran membuat film hidup, menarik, mencerminkan kehidupan nyata, dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, film dipahami sebagai sarana ekspresi kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Untuk menyampaikan pesan film kepada penonton, penulis skenario harus mampu membuat plot yang menarik penonton ke dalam isi cerita. Pesan yang disampaikan oleh penulis skenario menciptakan makna yang dapat ditemukan dengan cara yang berguna bagi publik sasaran.

---

<sup>2</sup><https://pakarkomunikasi.com/model-analisis-framing-robert-n-entman>

<sup>3</sup>Lathifah Istiqomah, “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu : 2019)

Media komunikasi massa seringkali berpengaruh besar dalam kehidupan sosial masyarakat, tak luput juga dengan mengangkat berita tentang kemerosotan moral kemanusiaan di lingkungan sekitar. Hal ini kerap terjadi dengan pengaruh media massa zaman sekarang yang bernetabene revolusi industri 4.0 di mana maraknya penggunaan media massa yang sudah bisa diakses dengan mudah. Merosotnya moralitas ini disebabkan oleh konsumen media yang salah menafsiri arti dalam pesan moral di media massa tersebut. Maka dari itu muncul lah masalah moral. Masalah moral merupakan masalah yang penting karena hal ini membutuhkan perhatian mendalam baik pada keluarga, masyarakat ataupun lingkungan. Masalah moral tidak memandang hal apapun itu baik gender dan umur. Persoalan moral bisa terjadi di masyarakat manapun, entah itu warga yang telah maju maupun warga yang tertinggal zaman. Rusaknya moral dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dalam setiap wilayah tersebut.

Kurangnya moral diperlukan penanganan yang berkelanjutan serta intensif supaya hasil dari penanganan tersebut bisa menjadi optimal dan dampak yang dihasilkan akan membawa kesan positif di suatu wilayah tersebut. Gejala kemerosotan moralitas terjadi karena adanya indikasi dengan maraknya kasus pergaulan bebas, kurangnya selektif pada media, dan perilaku tidak terpuji lainnya yang akan mengakibatkan masalah serius dan dikhawatirkan kegiatan buruk menjadi perbuatan yang lazim untuk dilakukan. Maka dari itu perlunya penanganan dan peran dari berbagai pihak sehingga dapat merubah kepribadian yang kurang baik.

Media massa bisa pula dianggap sebagai *Agent Of Change* yaitu bentuk media yang berfungsi pembaharu perubahan. *Statement* tersebut merupakan pola pikir dasar dalam media massa. Selain membawa media hiburan, media massa juga diharapkan membawa sisi positif pendidikan agar masyarakat yang mengkonsumsi media dapat lebih berpikir terbuka (*open minded*) agar lebih memajukan pola pikir masyarakat dan menjadikan masyarakat lebih maju dan bernilai, sehingga menciptakan pribadi yang baik dan mengurangi sifat penyimpangan sosial (akhlak *madzmumah*).

Berbicara tentang media massa, film menjadi bentuk media massa yang kerap kali menjadi konsumsi bagi khalayak. Film diumpamakan dengan pedang yang bermata tajam, oleh karena itu film mempunyai dua sisi yang sangat tajam yang bergantung pada konsumtif film. Film dapat menimbulkan kesan yang negatif sebagai media propaganda adu domba sebagai pengaruh publik yang tidak baik, di satu sisi film dapat memberikan efek yang positif sebagai dakwah dan pendidikan sosial yang baik.

Industri film pada 20 warsa ini sangat meningkat cepat yang sukses memikat perhatian khalayak. Hal ini membuat produser lebih berfikir dalam untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang dimulai dari kisah yang sepele seperti kehidupan seseorang, percintaan, persahabatan, politik, hingga pada kehidupan masyarakat yang luas. Bahkan dalam film pun ada seni untuk berdakwah, masyarakat cukup menerima hal ini tanpa memedulikan status sosial serta taraf pendidikan.

Film yang membawa isi pesan sosial dan norma kehidupan yang bertema mistis horor yang tersedia sangat bermacam. Indonesia menjadi salah satu negara yang menghasilkan film dengan tema horor yang beragam. Ciptaan yang bagus sinematik yang diambil dalam kisah nyata dan dirancang lagi oleh produser dengan pengisahan aktivitas kehidupan sehari-hari yang tidak terhindar dari pesan sosial norma akidah serta mistis. Seperti film KKN Desa Penari pada tahun 2022 karya Manoj Punjabi yang berhasil membius penonton dengan hal mistis yang sering terjadi di antara dunia kita juga bersinggungan dengan kehidupan kita, kini telah mendapati film horor yang terlaris di Indonesia.

KKN beranggotakan Nur, Widya, Ayu, Bima, Anton dan Wahyu. Pelaksanaan KKN-nya di suatu desa terpencil, akan tetapi tidak banyak yang mereka ketahui seputar desa tersebut Kepala desa Pak Prabu menghimbau agar mahasiswa tidak melebihi batas desa gerbang terlarang. Setelah menghabiskan beberapa hari di desa itu, mereka mulai merasa aneh. Perubahan sikap yang terjadi pada Bima yang mengakibatkan program KKn yang telang diwacanakan gagal terlaksana. Mereka juga takut pada penari misterius dan menakutkan. Mereka meminta bantuan dukun setempat, Mbah Buyut. Sayangnya, mereka tidak kembali dalam keadaan selamat dari "Desa Penari".

Film ini menyampaikan petuah akhlak *madzmumah* yang timbul dari imbas kurangnya moral dan tata krama. Mahasiswa yang memaksa untuk membuat program KKN di sana terlibat dalam kasus mistis yang ada di desa



tersebut karena adanya penyimpangan sosial tata krama dan pelecehan seksual membuat hal mistis yang ada di desa marah. Adanya akhlak *madzmumah* yang ada di film ini sebagai bentuk kritik bagi manusia-manusia yang kurang moral di daerah orang lain. Memberi arti bahwa di mana kamu berpijak tetap harus menggunakan tata krama dan sopan santun terlebih lagi di daerah yang bukan tempatnya.

Dari konteks permasalahan yang peneliti jelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengerjakan penelitian secara seksama pada film yang berjudul **“Analisis Framing Akhlak Madzmumah Dalam Film KKN Desa Penari”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memuat terkait permasalahan yang harus dijawab dalam penelitian yang menggunakan seperangkat proses penelitian.<sup>4</sup> Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja aspek framing akhlak *Madzmumah* yang ditampilkan oleh produser di film KKN di Desa Penari?
2. Bagaimana perangkat framing Robert N. Entman terhadap framing akhlak *Madzmumah* yang ditampilkan oleh produser di film KKN di Desa Penari?

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 44.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat didefinisikan sebagai pemetaan terkait arah yang ditempuh pada penelitian.<sup>5</sup> Hal ini sangat penting bagi peneliti untuk memilih arah, menemukan, serta melakukan koreksi terhadap ilmu pengetahuan. Berikut adalah tujuannya :

1. Mendeskripsikan aspek *framing* akhlak *madzmumah* yang ditampilkan oleh produser di film KKN di Desa Penari?
2. Mengetahui perangkat *framing* Robert N. Entman terhadap *framing* akhlak *Madzmumah* yang ditampilkan oleh produser di film KKN di Desa Penari?

### D. Manfaat Penelitian

Nilai manfaat dan kebaikan pasti termuat di dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh seseorang. Oleh karena itu, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini, kedepannya dapat memberikan kemanfaatan baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini antara lain;

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap terhadap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan untuk menambah cakrawala pengetahuan baik bagi peneliti dan juga pembaca terkait perkembangan penelitian dakwah khususnya pada bidang media dan komunikasi massa serta memberikan wawasan baru seputar analisis pesan untuk kajian komunikasi

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, 56.

pada dunia perfilman atau media massa yang lain terkhusus kajian atas analisis framing.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan serta wawasan mengenai dalam penulisan karya ilmiah sebagai landasan melakukan penelitian atau penyempurnaan untuk penelitian yang lebih lanjut
- 2) Menambah pengetahuan yang sifatnya empirik terkait dengan pergolakan dinamika kajian dakwah tentang penyampaian pesan maupun kritik sosial menggunakan media film.
- 3) Memberikan pengetahuan maupun hikmah kepada peneliti tentang pesan dakwah yang disampaikan di dalam penelitian ini, baik dalam segi tulisan atau tema yang diusung, dan semakin bijaksana lagi dalam memanfaatkan rezeki yang sudah diberikan oleh Allah.

### b. Bagi pembaca

Kami berharap penelitian ini memberikan penjelasan yang bermanfaat tentang pesan dan nilai yang dikandungnya. Sehingga nantinya, pembaca memahami bahwa pesan-pesan yang diangkat bisa dipelajari dan berguna untuk kegiatan sosial disekitar kita.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah terdiri dari istilah-istilah yang dirasa penting oleh peneliti dan menjadi fokus perhatian peneliti untuk mendukung penelitiannya. Bukan

tujuan untuk memahami arti istilah yang dimaksudkan oleh peneliti.<sup>6</sup> Oleh karena itu peneliti merasa bahwa diperlukannya penegasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Framing

Analisis *framing* adalah adaptasi baru dari evaluasi wacana di dalam mendeskripsikan teks yang ada di media massa atau bisa disebut juga suatu teknik yang digunakan untuk mencari realitas atau sudut pandang yang digunakan oleh media tersebut.

#### 2. Akhlak

Akhlak secara bahasa artinya tingkah laku, tabiat, sifat dasar, kebiasaan, keumuman. Sedangkan konsep moralitas, secara terminologi, adalah ilmu yang menguraikan makna perihal baik dan buruk dan juga memberikan arahan terkait bagaimana seseorang berperilaku terhadap individu yang lain serta menyajikan tujuan yang harus dicapai orang melalui tindakannya, dan menunjukkan cara melakukannya.

#### 3. Pesan

Berdasarkan pencarian peneliti pesan berartikan perintah, petunjuk atau nasihat yang diberikan kepada orang lain. Pesan dibagi menjadi dua yaitu pesan *verbal* dan *non verbal*

#### 4. Film KKN di Desa Penari

Film dapat disebut sebagai gambar yang bergerak, dalam hal ini berupa cerita nyata maupun fiksi yang berisikan informasi maupun hiburan

---

<sup>6</sup>Ibid, hlm.45

kepada semua khalayak dan mudah dipahami. Film KKN di Desa Penari merupakan film yang bergenre horror disiarkan pada tahun 2022 dengan cerita sekelompok mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan kampus yaitu KKN. Namun, kegiatan tersebut berjalan tidak lancar dikarenakan banyak tragedi mistis yang terjadi.

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa banyak sekali kejadian mistis yang terjadi di film KKN di Desa Penari yang mengakibatkan program KKN itu tidak berjalan lancar. Analisis framing digunakan untuk menganalisis frame yang ada di film terkait adegan akhlak *madzmumah* sehingga terjadi konstruksi sosial yang memuat pesan moral yang terjadi di film tersebut.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada sub-bab ini berisikan tentang pemetaan alur pembahasan karya ilmiah ini yang dimulai dari pendahuluan hingga bab penutup. Tujuan adanya sistematika ini adalah untuk mengetahui pembahasan yang ada di dalam sebuah penelitian tertentu. Berikut adalah sistematikanya:

BAB I Pendahuluan, pada bab berikut peneliti akan menguraikan terkait latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, penjelasan pada bab berikut meliputi penelitian terdahulu serta korelasinya. Kedua adalah kajian teori yang didalamnya membahas seputar teori yang akan digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab berikut seputar metode penelitian pendekatan jenis penelitian, kemudian subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis data, keabsahan data, dan yang terakhir susunan tahap penelitian

BAB IV Penyajian Data Dan Analisis, pembahasannya meliputi penyajian data yang sudah didapatkan peneliti, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan ditutup dengan menguraikan hasil penelitian.

BAB V Penutup, pada bab berikut berisikan kesimpulan yang merupakan hasil akhir penelitian yang sudah dijalankan. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk kepentingan penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu tahapan yang meliputi berbagai konsekuensi kajian yang dinilai oleh peneliti memiliki kaitan dengan penelitian yang hendak dilalui, selanjutnya peneliti membuat rangkuman penelitian sebelumnya yang di query adalah penelitian yang sudah atau belum pernah di posting, terdiri dari (tesis, tesis, artikel, diposting di jurnal klinis, dan sumber lainnya). Dengan menempuh langkah demikian, akan nampak keaslian dan posisi kajian yang hendak dijalankan.<sup>7</sup>berikut penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti:

1. Hani Taqiyya, 2011, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Judul Skripsi Analisis Semiotika Terhadap Film In The Name Of God. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan Semiotika sebagai jenis penelitian.<sup>8</sup>
2. Yuyu Rulia Syarof, 2008, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi . Judul Skripsi Analisis Framing Pesan Moral Film Get Married. Framing Model Zhongdang Pan, Gerald M.Kosicki dipilih dalam penelitian sebagai pisau analisa. Sedangkan untuk teknik

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah,46

<sup>8</sup>Hani Taqiyya,” Analisis Semiotika Terhadap Film In The Name Of God”.(skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2011)

pengolahan datanya dijabarkan dengan tabel-tabel dan teori analisis framing.<sup>9</sup>

3. Shindy Ayu Nur S.,2015, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Judul Skripsi Analisis Framing Pada Film Soekarno Karya Hanung Bramantyo. Penelitian ini menggunakan model Dramaturgi Goffman.<sup>10</sup>
4. Iklimatul Luthfiyyah Khoirunnisa,2022, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Judul Skripsi Analisis Isi Nilai Kepedulian Sosial Dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi Kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Tabel frekuensi informasi adegan kepedulian sosial dalam film ini 27,92% mendukung antar individu, mendahulukan kepentingan umum hingga 25,22%, menghargai pendapat individu lain 18,01% menggunakan penilaian agar dapat menyelesaikan problem tertentu 15,31% berbagi dengan individu lain 13,51%.<sup>11</sup>
5. Eva Pipit Krismasari, 2020, mahasiswa Universitas Semarang, Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Judul Skripsi Analisis Semiotika Nilai Persahabatan Pada Film Animasi The Angrybird. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif

<sup>9</sup>Yayu Rulia Syarof, “Analisis Framing Pesan Moral Film Get Married” (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2008)

<sup>10</sup>Shindy Ayu Nur S,” analisis Framing Pada Film Soekarno Karya Hanung Bramantyo” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang,2015

<sup>11</sup>Iklimatul Luthfiyyah Khoirunnisa,”Analisis Isi Nilai Kepedulian Sosial Dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens”(skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2022)



dengan pendekatan analisis Semiotika Roland Barthes. Karena pemaknaan akan suatu tanda mempunyai keterkaitan dengan mitos.<sup>12</sup>

6. Ayu Farahdisa, 2011, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Judul Skripsi Pengemasan Pesan Moral Analisis Framing Film Emak Ingin Naik Haji. Pada penelitian berikut menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitiannya adalah yang memiliki keterkaitan dengan *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.<sup>13</sup>
7. Hendro Susanto, 2015, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Bengkulu. Judul Skripsi Pesan Moral dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Analisis Ferdinand de Saussure). Penelitian ini memilih metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis milik Ferdinand de Saussure. Novel tersebut dianalisis menggunakan semiotika teks yang tersusun atas kata, kalimat serta paragraf yang menciptakan makna pesan moral yang setara dengan nilai islami.<sup>14</sup>
8. Yunita Dwi Putri, 2017, Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Bengkulu. Judul Skripsi Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang

<sup>12</sup>Eva Pipit Krismasari.” Analisis Semiotika Nilai Persahabatan Pada Film Animasi The Angrybird”,(skripsi Universitas Semarang, 2020)

<sup>13</sup> Ayu Farahdisa “Pengemasan Pesan Moral Analisis Framing Film Emak Ingin Naik Haji”, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.

<sup>14</sup> Hendro Susanto, “Pesan Moral dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Analisis Ferdinand de Saussure)” Skripsi IAIN Bengkulu, 2015.

bersifat deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika milik Roland Barthes.<sup>15</sup>

9. Fahdina Inas Maulaya, 2021, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Judul Skripsi Analisis Framing Islamophobia Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika. Pada penelitian ini Naulaya menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan jenisnya adalah *library research*.<sup>16</sup>
10. Lailatul Maghfiroh, 2019, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Judul Skripsi Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.<sup>17</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Hani Taqiyya
Judul Penelitian	Analisis Semiotik Terhadap Film In The Name Of God
Hasil Penelitian	<p>a. Analisis Semiotika Terhadap Film In The Name Of God</p> <p>a. Denotasi</p> <p>Makna denotasi yang terkandung yakni, potret gaya hidup umat Islam, terutama muslim Pakistan, di tiga benua. oleh karena itu, terdapat 4 tempat yang diwakili oleh tiap-tiap karakter, Pertama, Mary atau Mariam dari negara Inggris. kedua, Sarmad dan Mansoor di Negara Pakistan,</p>

<sup>15</sup> Yunita Dwi Putri, "Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai" Skripsi IAIN Bengkulu, 2017.

<sup>16</sup> Fahdina Inas Maulaya, "Skripsi Analisis Framing Islamophobia Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika" Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021

<sup>17</sup> Lailatul Maghfiroh, "Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam" Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

	<p>Mansoor yang merupakan kakak dari Sarmad menekuni lagu di Chicago, Amerika Serikat.</p> <p>b. Konotasi</p> <p>Konotasi yang tampak adalah konflik yang terjadi oleh tiga laki-laki terkait identitas keislaman dan penerapannya dalam keseharian. Terlebih lagi, perjuangan Sarmad dengan berpegang kepada konsep jihad yang dihadirkan oleh sosok yang bernama Maulana Tahiri, khususnya jihad dalam bentuk perjuangan tubuh untuk menegakkan Islam, hal ini dapat dilihat dalam berbagai adegan saat ia berjihad di Afghanistan. Sementara itu, Mari berjuang untuk keluar dari pernikahan paksa dan juga dari kurungan di desa FATA, sementara Mansoor terus berjuang untuk meraih tujuannya di Amerika.</p> <p>c. Mitos</p> <p>mitos dalam film ini, khusus tentang wacana jihad dalam Islam, artinya perang serta jihad dianggap konflik suci. Singkatnya, mitos-mitos dalam film ini adalah cita-cita kebenaran versi Islam yang digunakan untuk melakukan jihad sesuai dengan panggilan Tuhan.</p>
Persamaan	Membahas analisis tentang film
Perbedaan	Penelitian ini mengaplikasikan teknik analisis semiotika sedangkan peneliti mengaplikasikan analisis framing

Nama Peneliti	Yayu Rulia Syarof
Judul Penelitian	Analisis Framing Pesan Moral Film <i>Get Married</i>
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengemasan pesan dalam film yang disutradarai Hanung Bramantyo dengan judul <i>Get Married</i>, masalah masalah baik dan buruk perihal pernikahan. Namun, kemas dari permasalahan tersebut dikemas dengan komedi dalam bentuk lelucon-lelucon segar yang membantu membuka wawasan manusia. Pembingkai kesulitan ini ditunjukkan dalam banyak <i>scene</i>. Secara garis besar, subjek utama adalah pilihan orang tua agar anak perempuannya segera menikah. Dari film ini penulis memunculkan permasalahan utama yang terbingkai dalam struktur framing yang digagas Pan Dan Kosicki.</li> <li>2. Hasil analisis pada film <i>Get Married</i> menemukan pesan moral yang baik. Pesan etis diilustrasikan</li> </ol>

	dengan akhlak kepada Tuhan, diri sendiri, dan manusia lain dan lingkungan sekitarnya. Dengan cara memberikan pesan moral tersebut, menandakan film ini yang efektif menghibur, disatu sisi tetap memberikan pengalaman kepada target penontonnya.
Persamaan	Sama-sama menggunakan metode analisis framing
Perbedaan	Peneliti memilih metode analisis framing dengan model Robert N.Entman sedangkan penelitian yang terdahulu menggunakan model Zhongdan Pan Dan Gerald M.Kosicki

Nama Peneliti	Shindy Ayu Nur S.
Judul Penelitian	Konstruksi Tokoh Soekarno Dalam Film (Analisis Framing pada Film Soekarno Karya Hanung Bramantyo)
Hasil Penelitian	Hasil penelitian berikut memberikan penjelasan tentang karakter yang dikonstruksi Soekarno sebagai manusia normal. Soekarno bukan lagi dewa, melainkan manusia biasa yang tidak peduli dengan kekeliruan. Tekadnya sebagai kolaborator justru jalan yang dipilih untuk mencapai kemerdekaan Negara Indonesia. Selain seorang proklamator dan pemimpin dia juga dekat dengan para gadis.
Persamaan	Persamaannya adalah menggunakan film untuk dijadikan objek penelitian sekaligus menggunakan analisa <i>framing</i> .
Perbedaan	Peneliti menggunakan model Robert sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian terdahulu menggunakan model Dramaturgi Goffman. Serta dalam karya ilmiah tersebut konsep akhlak <i>madzmumah</i> dan realitas sehari-hari yang dijalankan masyarakat berbeda pada era yang dulu dan sekarang.

Nama Peneliti	Iklimatul Luthfiyyah Khoirunnisa
Judu Penelitian	Analisis Isi Nilai Kepedulian Sosial Dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menguraikan film Ali dan Ratu-Ratu Queens terdapat masyarakat yang dicirikan dengan penggunaan lima indikator berikut: Menghargai penilaian orang lain, saling membimbing, berinteraksi dengan orang lain, dan memberikan pertimbangan untuk pemecahan masalah., dan memprioritaskan kepentingan bersama.
Persamaan	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama

	meneliti dengan objek film
Perbedaan	Penelitian terdahulu membahas tentang penelitian analisis kepedulian sosial sedangkan penulis membahas tentang analisis framing tentang pesan akhlak <i>madzmumah</i>

Nama Peneliti	Eva Pipit Krismasari
Judul Peneliti	Analisis Semiotika Nilai Persahabatan pada Film Animasi The Angrybird
Hasil Penelitian	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persahabatan di film Angry Birds ditentukan oleh empat faktor, keakraban ( <i>Intimacy</i> ) dalam pergaulan, kepercayaan ( <i>trust</i> ) pada teman sehati, penerimaan ( <i>acceptance</i> ) daya tarik sosial dalam lingkup persahabatan dan bimbingan ( <i>support</i> ) yang diberikan oleh sahabat.
Persamaan	Persamaan dengan penelitian berikut terletak pada penggunaan metode yang dipilih yakni metode kualitatif yang bersifat deskriptif
Perbedaan	Penelitian terdahulu membahas tentang perbedaan analisis dan genre film animasi sedangkan penulis menggunakan analisis framing dan genre film horor

Nama Peneliti	Ayu Farahdisa
Judul Peneliti	Pengemasan Pesan Moral Analisis Framing Film Emak Ingin Naik Haji
Hasil Penelitian	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa film ini cenderung memilih dan menonjolkan masalah buruk dari ibadah haji. contohnya berangkat haji demi kepentingan politik dan gelar. Sementara itu, paradigma konstruktivisme, corak-corak realitas dalam masyarakat tidak hanya dilihat dari kajian objektif, tetapi terlihat dari gerakan-gerakan perorangan (subjektif).
Persamaan	Persamaan dengan penelitian berikut terletak pada penggunaan analisis framing, selain itu penggunaan metode penelitian yakni kualitatif juga menjadi kesamaan.
Perbedaan	Penelitian terdahulu menggunakan teori analisis framing oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sedangkan peneliti menggunakan analisis framing oleh Robert N. Entman.

Nama Peneliti	Hendro Susanto
Judul Peneliti	Pesan Moral dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Analisis Ferdinand de Saussure)
Hasil Penelitian	Dari hasil penelitian ditemukan beberapa pesan moral islami yakni, 1. Mengetahui arti agama islam dengan cara mendekati seorang muslim kepada Allah swt. 2. memberikan edukasi terkait kejujuran dan berdakwah dengan perilaku beramal saleh 3. Membalas hinaan dengan kebaikan dan mengalah demi kebaikan bermakna pemaaf.
Persamaan	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif deskriptif
Perbedaan	Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan objek penelitian yaitu Novel, sedangkan peneliti menggunakan film.

Nama Peneliti	Yunita Dwi Putri
Judul Peneliti	Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai
Hasil Peneliti	Karya ilmiah ini menjabarkan bahwa terdapat 3 pesan perihal dakwah yang terkandung di dalam film ini. 1) Pesan dakwah akidah yaitu beriman kepada Allah swt. dan Qada dan Qadar, hal ini ditemui dalam beberapa scene tepatnya di scene nomor 5, 8, 14, 25, 309, dan 509; 2) Pesan dakwah syariah yakni jual beli terdapat pada scene nomor 52; dan 3) Pesan dakwah akhlak terdapat pada scene 1, 401, dan 92.
Perbedaan	Penelitian yang dilakukan Yunita menggunakan analisis semiotika yang tentunya berbeda dengan analisa yang akan digunakan peneliti yakni analisa framing
Persamaan	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Film

Nama Peneliti	Fahdina Inas Maulaya
Judul Peneliti	Analisis Framing Islamphobia Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika
Hasil Peneliti	Film tersebut berisi pesan dakwah yaitu tentang keimanan, kedua tentang aturan Allah dan ketiga pesan moral. Dalam film ini mengilustrasikan bentuk kebencian orang Amerika yang Non-Muslim kepada umat muslim Amerika
Perbedaan	Penelitian terdahulu menggunakan analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

	sedangkan Penelitian ini menggunakan analisis Framing framing oleh Robert N. Entman.
rsamaan	Sama-sama menggunakan analisis Framing

Nama Peneliti	Lailatul Maghfiroh
Judul Peneliti	Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam
Hasil Peneliti	Hasil dari penelitian ini adalah peneliti dapat menemukan pesan berdakwah yang memuat unsur akidah, sayri'ah serta akhlak
Perbedaan	Perbedaannya terletak jika Penelitian terdahulu menggunakan analisis semiotika sedangkan peneliti menggunakan analisis framing
Persamaan	Persamaannya terletak pada penggunaan film untuk dijadikan objek kajian penelitian.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki nilai pembeda dan pembaharuan dalam karya tulis, yakni analisis framing akhlak *madzmumah* dalam film KKN di Desa Penari. Perbedaan fokus dan tujuan peneliti yang ingin dicapai pada penelitian berikut mengarah terhadap apa saja aspek framing yang ditonjolkan dalam film KKN di Desa Penari. Sehingga dapat dibuktikan bahwa penelitian yang dilakukan saat ini bukan penelitian milik orang lain yang diambil ilegal maupun legal oleh peneliti atau dapat disimpulkan dengan mudah peneliti ini murni milik penelitian saat ini.

## B. Kajian Teori

Pengkajian teori yang berperan sebagai sudut pandang penelitian. Pengkajian yang intens leluasa dan terperinci terkait ide konsep yang relevan dengan penelitian akan memperbanyak wawasan peneliti untuk

menginterpretasikan permasalahan yang akan diselesaikan sesuai arah dan tujuan konsep penelitian.<sup>18</sup>

### 1. Teori Framing

Analisis framing merupakan bentuk terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya dalam melakukan analisa pada teks media. Konsepsi seputar *framing* disampaikan pertama kali oleh Beterson. Pada permulaannya bingkai ditafsirkan sebagai struktur konseptual atau seperangkat keyakinan yang mengatur perspektif politik, wacana dan juga kebijakan yang menyusun kategori standar untuk menghargai kenyataan.<sup>19</sup> Framing adalah sebuah teknik untuk mengamati kebenaran dikonstruksi dengan bantuan media. Teknik pembentukan dan pengkonstruksian fakta tersebut, nantinya menghasilkan kebenaran tertentu yang lebih tampak dan lebih mudah untuk dikenali.<sup>20</sup> Penonjolan pada pernyataan dimaksudkan untuk memperjelas kemampuan penerima dalam menerima informasi, agar dapat melihat pesan dengan lebih jeli, lebih jelas untuk dapat menyimpan informasi tersebut dalam ingatan penerima.

Film berusaha untuk menghadirkan narasi tertentu dengan cara membungkus atau membingkai realitas suatu peristiwa. Hal ini dapat terjadi dikarenakan setiap lingkungan tidak dapat dipisahkan dari

---

<sup>18</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), hlm.46

<sup>19</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. Ke-4, h. 161-162

<sup>20</sup> Eriyanto, *Analisis Farming*, h. 66.



prasangka yang berkaitan dengan ideology, politik, social, ekonomi, agama dan budaya<sup>21</sup>

Dalam pandangan Dedy N. Hidayat yang dijadikan rujukan oleh Rachmah Ida terkait analisis *framing*. Dedy menyatakan bahwa analisis *framing* dapat digunakan sebagai “alat” memahami cara kerja media massa dalam mencitrakan suatu peristiwa yang melegitimasi objektivitas secara seimbang dan dikemas sedemikian rupa sehingga dengan mudah menarik khalayak pada suatu *framing* tertentu yang mendefinisikan realitas yang dilakukan oleh media massa baik dalam bentuk kata, bahasa, system dan sistem yang menggunakan cara berpikir tertentu.<sup>22</sup>

Gamson menggunakan dua pendekatan untuk mendefinisikan framing. Salah satunya adalah pendekatan budaya, yang dirancang pada tingkat budaya, dan yang lainnya adalah pendekatan psikologis, yang dirancang pada tingkat individu.<sup>23</sup>

Analisis *framing* mencoba menemukan tema-tema utama dari sebuah teks dan menunjukkan bahwa lingkungan budaya memiliki potensi untuk membangun pemahaman kita tentang suatu realitas tertentu. *Framing* pada dasarnya adalah suatu usaha pengamatan bagaimana media menceritakan kesaksian tentang suatu kejadian. Cara bercerita ini

---

<sup>21</sup>Ibid., h. 5.

<sup>22</sup>Rachmah Ida, *Ragam Penelitian Isi Media Kuantitatif*, Dalam Burhan Bungin, H. 150.

<sup>23</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 172.

direnungkan dalam “cara melihat” fakta yang dijadikan berita atau cerita, “cara melihat” ini berdampak pada hasil akhir perkembangan realitas.<sup>24</sup>

a. Definisi Masalah

Pendefinisian masalah adalah detail utama yang keberadaannya untuk diperiksa tentang framing. komponen ini frame terpenting. Elemen inilah tekanan yang harus ditekankan jurnalis saat meliput kasus, bagaimana kita dapat memahami masalah atau peristiwa tertentu dengan cara yang berbeda dan dalam kerangka yang berbeda, yang membawa kita pada kebenaran tertentu.

Peristiwa dibedakan menjadi 3, yaitu: peristiwa fungsional, kaitan dan acuan.<sup>25</sup> Berikut penjelasannya:

1) Peristiwa fungsional adalah kegiatan yang menentukan dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan plot. susunan kejadian yang berguna ada di tengah-tengah karya tertentu.

2) Peristiwa kaitan adalah kegiatan yang memiliki fungsi untuk menggabungkan berbagai potongan peristiwa yang penting di dalam rangkaian penyajian cerita.

3) Peristiwa acuan merujuk pada peristiwa yang, meskipun tidak secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan plot, namun masih berpengaruh dan memiliki keterkaitan dengan cerita.

Peristiwa ini kadangkala terkait masalah yang bersifat personal.

<sup>24</sup> Eriyanto, Analisis Framing, h. 10.

<sup>25</sup> Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h. 118.

Selain peristiwa dalam cerita, terdapat juga konflik yang merujuk pada pengertian situasi atau kejadian buruk yang dialami oleh tokoh. apabila tokoh memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan, dia tidak akan menentukan pilihan kegiatan yang terjadi pada diri mereka sendiri.<sup>26</sup> Format konflik sebagai format acara terbagi menjadi dua. *Pertama*, konflik eksternal konflik yang timbul antara hal-hal di luar diri sendiri, lingkungan alam, dan lingkungan manusia. *Kedua*, konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati dan jiwa tokoh dalam sebuah cerita.<sup>27</sup>

Ada satu aspek ekstra yang menjadi kunci jalannya perbaikan cerita yaitu klimaks. Stanton menyatakan, klimaksnya adalah ketika perjuangan telah sampai pada kedalaman tertinggi, dan ketika itu adalah sesuatu yang tidak dapat dicegah..<sup>28</sup>

#### b. Diagnosa Masalah

Melakukan perkiraan terhadap asal muasal penyebab problem merupakan komponen framing untuk menentukan pelaku dalam realitas. Karena disini bisa berarti tidak hanya apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). tentu saja, pemahaman kita tentang realitas menentukan apa yang menyebabkan masalah dan siapa yang harus disalahkan. Oleh karena itu, pemahaman yang berbeda tentang

---

<sup>26</sup> Ibid, h. 122

<sup>27</sup> Ibid, h. 124

<sup>28</sup> Ibid, h. 127

masalah dapat mengarah pada pemahaman yang berbeda tentang penyebab tidak langsung dari masalah tersebut.<sup>29</sup>

Cerita adalah konflik protagonis dalam mengatasi masalah utama agar bisa mencapai tujuan. Proses perjuangan terdiri dari rangkaian adegan, adegan utama naratif, adegan-adegan yang mengedepankan nilai-nilai indah dan dramatis, terutama yang melibatkan konflik, suspense, horror dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

c. Membuat Pilihan Normal

Membuat pilihan normal adalah komponen framing yang digunakan untuk membenarkan dan menawarkan argumen atas definisi masalah yang terbentuk. Ketika masalah telah ditentukan, motif masalah telah diputuskan, argumen yang kuat diperlukan untuk membantu ide tersebut..<sup>31</sup>

d. Menekankan Penyelesaian

Penekanan terhadap penyelesaian juga menjadi bagian yang penting untuk melakukan penilaian terkait apa yang diinginkan oleh wartawan. Pilihan terhadap penyelesaian bergantung pada bagaimana kejadian itu dilihat dan siapa yang dilihat atas tujuan dari masalah tersebut.<sup>32</sup>

<sup>29</sup> Eriyanto, Analisis Framing, h. 225.

<sup>30</sup> Misbach Yusa Biran, Teknik Menulis Skenario Film Cerita (yogyakarta: Pustaka Jaya, 2006), h. 128.

<sup>31</sup> Eriyanto, Analisis Framing, h. 226.

<sup>32</sup> Eriyanto, Analisis Framing, h. 227.

## 2. Akhlak *Madzmumah*

### a. Pengertian Akhlak

Apabila dibandingkan dengan etika dan moral, akhlak bersifat lebih transendental karena berasal dan berasal dari Tuhan. Etika dan moralitas semata-mata didasarkan pada sumber-sumber ini dan terus berubah secara dinamis sesuai dengan kecenderungan kondisi, keadaan, dan tuntutan manusia. Etika, pedoman antara yang baik dan yang jahat yang disusun manusia mewujudkan keharmonisan.<sup>33</sup> Ilmu akhlak dapat diartikan sebagai gagasan untuk mempelajari perilaku manusia Akhlak dikenal sebagai perilaku manusia.<sup>34</sup>

Moralitas adalah hal yang sifatnya fundamental setiap individu memilikinya. Seperti yang dijelaskan tentang moralitas, itu adalah seperangkat sifat yang melekat pada individu dan orang itu juga bertindak dalam kebaikan dan keburukan. Akhlak mencakup berbagai ritual spiritual atau hal yang mempertautkan antara makhluk dengan Tuhannya (vertikal), berupa interaksi dengan sesama manusia dalam pola hidup yang harmonis (horizontal).<sup>35</sup>

Akhlak yang utama bagi umat Islam adalah perilaku yang sudah diajarkan oleh Rasulullah saw. karena akhlaknya yang sangat baik dan Nabi Muhammad SAW adalah versi contoh atau fungsi yang ideal bagi seluruh alam. Hal ini disandarkan pada QS. Al-Qalam ayat

<sup>33</sup> Al Mawardi. MS, "Etika, Moral Dan Akhlak",

<sup>34</sup> Mahjuddin, Akhlak Tasawuf II : Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik Dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) hal 26.

<sup>35</sup> Sagita Helen, Representasi Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Pada Web Series Sang Penghuni Surga, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021 )34.

4 yang menyatakan bahwa sesungguhnya (Muhammad) memiliki budi pekerti yang luhur.

b. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak

Sumber akhlak orang muslim adalah al-Quran dan *ḥadīth*. Tindakan dan perilaku Rasulullah saw. Adalah contoh suri teladan bagi seluruh umat manusia. Hal ini ditegaskan dalam Al Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَاليَوْمَ آءِآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa teladan yang luhur, telah melekat pada diri Rasulullah.

Mengenai perilaku atau akhlak dan keluhuran pribadi Rasulullah saw. Telah dijelaskan oleh hadis riwayat Muslim.

Dari Aisyah ra. Berkata: “Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-qur'an” (HR.Muslim).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Allah SWT berfirman:  
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَلْنَهَا كُمْ عَنْهُ فَلَنْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Pada Surat al-Hasyr ayat 59 tersebut memberikan perintah kepada kita selaku mukmin untuk mengikuti jejak Nabi Muhammad dan tunduk atas apa yang telah diwahyukan kepadanya.

Kedua sumber ajaran ini adalah ajaran yang luhur dan lengkap, yang merupakan hasil refleksi dan wahyu ilahi. Dalam pemahaman Islam, diyakini bahwa naluri dan akal manusia harus tunduk atas ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits. Melalui panduan ini, kita dapat membedakan antara perilaku yang baik maupun yang buruk

c. Akhlaq *Madzmumah*

Akhlaq *madzmumah* merupakan bentuk peragai yang buruk, akhlak yang didasarkan sepenuhnya pada hati yang rendah, atau akhlak yang terwujud dalam sifat dan sikap manusia yang buruk. Akhlak pada dasarnya telah mengakar pada diri seseorang, menyatu dengan tindakan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak *madzmumah*. Sebaliknya, jika perilakunya baik, itu disebut akhlak *mahmudah*. Salah satu kebiasaan buruk yang harus ditinggalkan di antaranya adalah berbohong. Berbohongan adalah kata atau tindakan yang berbeda dari kenyataan.<sup>36</sup>

Perilaku yang tercela dapat terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Maksiat lahir merujuk pada pelanggaran yang dilakukan oleh individu dewasa dan berakal (mukallaf), ketika mereka melakukan tindakan yang dilarang dalam ajaran agama dan meninggalkannya. Maksiat lahir dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pelanggaran melalui ucapan, pendengaran, penglihatan, atau tindakan fisik.

<sup>36</sup> Zulbadri-Sefri Auliya, "Akhlaq Mazmumah Dalam Al-Quran," Jurnal Ulinnuha Vol.7 No.2/Desember 2018

- 2) Maksiat bathin merujuk pada pelanggaran yang bersumber dari hati. Jenis maksiat ini dianggap sebagai risiko yang lebih besar daripada maksiat lahir. Hal ini disebabkan karena jenis ini terkadang tidak kasat mata juga banyak lagi sulit dibuang. Selagi imoralitas internal belum dihilangkan, maksiat lebih sulit di jauhi oleh manusia. Contohnya gangguan jiwa yang sering di alami tanpa sadar antara lain jengkel (ghadab), iri hati (hasad), sombong (takabur).<sup>37</sup>

Akhlak *madzmumah* yang terkandung di dalam film KKN di Desa Penari antara lain:

- 1) Egois

Egoisme adalah pengetahuan yang mengutamakan diri sendiri, atau hanya memikirkan diri sendiri sehingga mengabaikan atau mungkin meniadakan kegiatan orang lain.

Berdasarkan definisi para profesional tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa egoisme adalah fokus individu untuk berperilaku di mana seseorang merasa paling benar dan tidak ada yang mampu menjadi pesaingnya dan menganggap orang lain lebih rendah.<sup>38</sup>

Perilaku tercela ini termanifestasikan tatkala Nur dan Ayu terlihat begitu memohon kepada Pak Prabu untuk memberikan

<sup>37</sup> Helmy Juliansyah 1, Muhyani2, “Hubungan antara Akhlak dengan Soft Skill Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bogor”, Volume 4 Nomor 2 2022 h. 165.

<sup>38</sup> Utami, Wiwiek Zaenar Sri, “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Sikap Egois Pada Siswa”, Jurnal Transformasi Volume 6 Edisi September 2020, PLS FIP UNDIKSHA, h. 135.



izin kepada mereka agar bisa melakukan kegiatan KKN di desa tersebut, di sisi lain Pak Prabu tidak mengizinkan mereka untuk melakukan kegiatan di desanya. Seharusnya mereka mencari tahu dulu bagaimana asal-usul, kebiasaan masyarakat, adat istiadat, lingkungan dan tata krama yang ada.

## 2) Tergesa-gesa

Tergesa-gesa atau dikenal dengan istilah *Isti'jal*. Tergesa-gesa adalah mencari sesuatu dan mengambilnya sebelum waktunya tiba yang diselimuti nafsu, dan akibatnya menjadi tercela sebagaimana disebutkan dalam hadits al-'ajalah yang berasal dari setan..<sup>39</sup>

Sikap tergesa-gesa yang ada di film KKN Di Desa Penari seperti:

Bima memberi tahu Nur bahwa dia didatangi seorang penari dalam mimpi. Dia pun diminta untuk melayani sang penari agar Widya yang dililit ular dalam mimpinya bisa diselamatkan. Bima melakukan perintah penari tanpa ragu. padahal hal-hal seperti ini harus dibicarakan dulu dengan teman-teman kelompok KKN-nya. Gerakan tergesa-gesa ini bisa berdampak buruk bagi dirinya dan kelompoknya.

<sup>39</sup> Mufidah, Siti Zakiyatul, Tergesa-gesa Dalam Al-Qur'an Wawasan Dan Implikasinya Dalam Realita Fenomena Keagamaan Di Masyarakat, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri,2022)35

### 3) Bersekutu dengan Jin

'*Kafir*' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti seseorang yang tidak menganggap atau tidak percaya Allah SWT dan Rasul-Nya. Sedangkan, secara terminology adalah orang yang tidak lagi beriman kepada Allah dan Rasul SAW., menyembunyikan kebaikan yang telah diterima dan tidak berterima kasih.<sup>40</sup>

Sikap bersekutu dengan jin yang ada di film KKN di Desa Penari diilustrasikan ketika awal dari ketertarikan Ayu pada Bima Namun sepertinya hal itu tidak berbalas karena Bima lebih perhatian pada Widya. Ayu memilih jalan pintas untuk memikat hati Bima, terutama dengan menggunakan selendang Badarawuhi untuk bercinta dengan pria yang dikaguminya.

### 4) Khianat

Kata "amanah" sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat muslim. Istilah ini sering dikaitkan dengan arti iman. Dalam kamus bahasa Indonesia, dua kata 'amanah' atau 'amanat' digunakan untuk menunjukkan arti amanah. Kebalikan dari amanat adalah khianat.<sup>41</sup> Sikap

<sup>40</sup> Mahelingga, Dhevi Enlivena Irene Restia, "Representasi "Kafir" Dalam Film Horor Indonesia", Journal Of Art Design, Education and Culture Studies (JADECS), Vol 5 – 2 November 2020. Hal 87.

<sup>41</sup> Hidayat, Manarul, "Konsep Amanah Perspektif Al-Qur'an Studi Analisis Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin, Banten, 2015).

bersekutu dengan jin yang ada di film KKN Di Desa Penari seperti:

Sejak awal, mahasiswa KKN sudah diingatkan untuk selalu berhati-hati meski tinggal di desa. Mereka harus selalu menjaga pola pikir dan tutur kata, tidak lagi melupakan pantangan-pantangan yang telah diajarkan agar tidak memasuki sektor terlarang. sayang, Bima melanggarnya. Pada akhirnya berefek pada semua mahasiswa KKN di desa tersebut.

#### 5) Berzina

Secara harfiah Zina berarti *fahisyah* atau perilaku keji. Zina istilah dikenal sebagai persetubuhan antara laki-laki dengan perempuan yang keduanya tidak hubungan pernikahan.<sup>42</sup>

Sikap bersekutu dengan jin yang ada di film KKN Di Desa Penari diilustrasikan ketika Bima dan Ayu melakukan hal yang tidak sepatutnya di pemandian yang berada di napak tilas. Hal ini berakibat fatal pada mereka dan mau tidak mau merek harus menerima balasan setimpal.

### 3. Pesan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesan adalah lambang atau gejala bersama dengan ungkapan (tulisan atau lisan), isyarat, dan sebagainya. Hakikat pesan adalah sesuatu yang dikomunikasikan kepada

<sup>42</sup> Tamusa Nest, Kamaluddin, "Zina Menurut Hukum Positif Indonesia Analisis Terhadap Pasal 284 KUHP Ditinjau Menurut Hukum Islam, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2021).

komunikasikan oleh komunikator berupa perasaan, nilai, gagasan, atau keinginan komunikator, yang dimaksudkan untuk memberikan rangsangan kepada komunikator untuk menimbulkan tanggapan yang diharapkan, baik verbal maupun nonverbal, dan dapat dilakukan langsung atau melalui media komunikasi.<sup>43</sup>

Saat menyampaikan pesan dalam rangka penyampaian pesan percakapan, mau tidak mau kita akan menjumpai banyak simbol dan kode. Hal ini dilakukan untuk menginformasikan koresponden tentang pesan yang diterima oleh koresponden. Pesan diterima melalui serangkaian simbol dan kode. Secara umum, kode pesan dibagi menjadi yaitu<sup>44</sup> :

a. Pesan Verbal

Jenis pesan verbal adalah pesan yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata dan isinya dan dapat dipahami oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Pesan lisan digunakan, menggunakan bahasa. Bahasa dapat digambarkan sebagai kata-kata terstruktur yang telah ditetapkan.

b. Pesan Non Verbal

Jenis pesan non verbal adalah pesan yang isinya dapat dipahami oleh orang yang dibantu, terutama melalui gerak tubuh, perilaku, ekspresi wajah atau ekspresi anda kepada pengirim pesan tanpa menggunakan kata-kata langsung.).

<sup>43</sup> Latifah Istiqomah, Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2019).

<sup>44</sup> Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: Rajawali Pers, cetakan IV2004),95.

Dapat disimpulkan bahwa konstruksi pesan adalah kegiatan yang berambisi untuk mengkonstruksi makna bagi orang yang berbeda. Dalam contoh ini, pembuat film lah yang menciptakan pesan sebagai komunikator. Untuk itu kami ingin menyadari faktor cara pandang pembuat film selama pembuatan film agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan benar.

#### 4. Film

##### a. Pengertian Film

Film dapat dilihat sebagai karya manusia yang sangat estetis, atau digunakan sebagai media berkomunikasi dan menyebarkan pesan sinema kepada penonton. Jika kita melihat film dari dua dimensi, kita dapat mengatakan bahwa kita melihatnya dari sudut pandang komunikasi. Oleh karena itu, ketika seorang produser membuat sebuah film untuk menyampaikan pesan tertentu melalui film yang dibuatnya, maka dia melakukan komunikasi massa.<sup>45</sup>

Film adalah media komunikasi audio visual untuk mengkomunikasikan pesan kepada sekelompok orang di wilayah geografis tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang efektif bagi khalayak sasarannya, karena sifat audio visualnya memungkinkan untuk bercerita dalam waktu singkat. Ketika menonton film, seolah-olah penonton bisa menembus ruang dan waktu

<sup>45</sup> Rangga Saptia Mohamad Permana , Lilis Puspitasari , dan Sri Seti Indriani, Industri film Indonesia dalam perspektif sineas Komunitas Film Sumatera Utara, ProTVF, Volume 3, No. 2, 2019, hlm. 185-199.

yang bisa bercerita tentang kehidupan bahkan bisa berdampak pada penonton.<sup>46</sup>

Film dapat diartikan menjadi dua pengertian. Pertama, film adalah selaput tipis untuk tempat gambar yang akan dipotret atau menempatkan gambar berkualitas tinggi untuk diputar di bioskop. Kedua film tersebut diartikan sebagai kesaksian atau gambar gaya hidup. film merupakan bagian penting dari gadget yang digunakan oleh individu dan instansi untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive message*)<sup>47</sup>

#### b. Jenis-Jenis Film

Film cerita merupakan jenis film yang diproduksi secara khusus untuk menghibur masyarakat. Pada hari ini, berbagai instansi, termasuk Public Relations, banyak menggunakan film sebagai medium pendidikan bagi para karyawan, guna menunjukkan statistik internal maupun eksternal, serta untuk melakukan propaganda guna meningkatkan perekonomian, dan sebagainya. Kelebihan film yang bersifat semi permanen memungkinkannya digunakan sebagai bentuk dokumentasi..<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Asri Rahman, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKECHI)", Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No.2, Agustus 2020.

<sup>47</sup> Elviro Ardianto dkk, Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2014). Hlm 143

<sup>48</sup> Effendy Onong Uchjana, Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi, (Bandung, Citra Aditya Bakti 2003). Hal 210.

Jenis-jenis film dapat dibedakan berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya. Adapun jenis-jenis film yang umumnya dikenal sampai saat ini yaitu:

- 1) *Story films*, Ciri utamanya adalah ditayangkan di bioskop. Pembuatan film ini bertujuan untuk didistribusikan ke masyarakat seperti produk dagangan. Cerita yang diusung lazimnya berupa fiksi atau rekayasa dari kisah nyata yang memunculkan sisi menarik, baik dari alur cerita atau gambar yang lebih artistik.
- 2) *Documentary films*, jenis didefinisikan sebagai karya cipta mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*).
- 3) *News reel*, film berita didasarkan pada statistik peristiwa yang benar-benar terjadi. Hal ini menjadi salah satu kesamaan dengan film dokumenter. Sedangkan pembda diantara keduanya adalah dari segi penyajiannya dan durasi yang ada.
- 4) (*Cartoon films*) Penekanan pembuatan film kartun adalah seni lukis dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu demi satu dilukis dengan hati-hati untuk kemudian difoto. Hasil dari foto-foto tersebut kemudian dirangkai dan diputar pada proyektor film untuk menciptakan efek hidup dan bergerak.<sup>49</sup>

#### c. Genre Film

Genre merupakan istilah untuk menggambarkan berbagai film baik yang fiksi atau imajiner berdasarkan kisah nyata atau kolaborasi antara

---

<sup>49</sup>Wahyuningsih, Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotika, 3-5.

keduanya. Meskipun sejumlah besar film dirilis setiap tahun, sangat sedikit filmnya yang menggunakan satu genre dan sebagian besar karya menggabungkan dua genre atau lebih.

Bahkan di dunia perfilman, genre film sedikit demi sedikit mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Tapi itu tidak mengubah kredibilitas cerita asal film tersebut. Sejauh ini, film-film tersebut telah dipilah menjadi lima kategori: drama, komedi, laga, horor, musikal.<sup>50</sup> Berikut adalah penjelasannya:

- 1) Komedi merujuk pada aliran film yang mengisahkan cerita tentang kekonyolan, kebodohan, ataupun kelucuan tokoh agar target pasar lebih terhibur dan tertarik. Contoh film dengan genre ini antara lain Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss Part 2, Home Alone, Mr. Bean's Holiday.
- 2) Drama merujuk pada aliran film yang menyajikan kenyataan seputar gaya hidup manusia. Film ini cenderung serius karena lebih menyesuaikan dengan skenario nyata dalam kehidupan manusia. Contoh filmnya Keluarga Cemara, Dua Garis, Rush, A Walk to Remember.
- 3) Horror merujuk pada aliran film yang menyajikan mistis, mitos-mitos buruk yang berkembang di masyarakat melalui penonjolan tokoh-tokoh gaib atau bahkan jahat berupa makhluk halus. Contoh film ini antara lain : Mangkujiwo dan The Nun.

---

<sup>50</sup> Abdullah Yopie, Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Pada Film Dua Garis Biru), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2021, Hal 11



#### 4) Unsur-Unsur Pembentuk Film

Pada proses pembuatan produksi film tentunya akan melibatkan banyak unsur agar film yang dicanangkan sebagai proyek dapat dikonsumsi secara layak oleh publik. Masing-masing unsur ini memiliki tugas dan cara kerja yang saling melengkapi antara yang satu dengan lainnya: berikut adalah unsur yang bersinergi secara kolektif untuk menghasilkan film diantaranya adalah; sutradara, scenario, kameramen (*director of photography*), penata artistik, penata suara, penata music, pemeran, editor.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup> Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta: Grafindo Widia Sarana Indonesia, 1996), 34-79

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dan data yang dihasilkan berupa narasi. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian di mana peneliti menjadi instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan penelitian ini lebih fokus pada makna daripada generalisasi. Tujuan dari metode kualitatif adalah untuk mendapatkan data secara rinci dan bermakna, membuat deskripsi dan gambaran yang sistematis dan akurat tentang fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti dengan tingkat kedalaman yang lebih tinggi. Untuk itu peneliti memilih pendekatan ini agar realitas perilaku akhlak *madmumah* dalam film “KKN di Desa Penari” dapat terungkap melalui visualisasi, video dan ikon yang menyertainya dan diharapkan apa yang direpresentasikan dalam penelitian ini dapat membantu masyarakat membuka mata dan hati dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Analisis framing Robert M. Entman dipilih oleh peneliti untuk dijadikan analisis media. Dari sudut pandang komunikasi, analisis framing membantu menganalisis pemikiran dan ideologi media dalam mengkonstruksi fakta. Analisis ini mempertimbangkan pemilihan berita, penekanan, dan

strategi penghubungan agar berita menjadi lebih bermakna, menarik, bermakna, dan mudah diingat, serta memandu interpretasi pemirsa sesuai dengan perspektif pemirsa. membuat. dalam kepemilikan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan penelitian terhadap analisis framing akhlak madzmumah film KKN Di Desa Penari. Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini tidak bertempat.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian bertujuan melaporkan jenis data dan sumber data yang akan digunakan. Deskripsi ini mencakup rincian tentang data yang akan diperoleh, narasumber yang akan menjadi informan, dan metode yang akan digunakan untuk mempelajari data tersebut agar dapat dipastikan keabsahannya. Identifikasi subjek penelitian akan menggunakan pendekatan *purposive*, di mana sumber data dipilih secara selektif dengan pertimbangan dan tujuan yang spesifik.<sup>52</sup>

Berdasarkan judul “Analisis Framing Akhlak *Madzmumah* Film KKN di Desa Penari” maka yang menjadi objek pada penelitian ini adalah analisis framing di dalam film KKN di Desa Penari. Sedangkan subjek penelitian adalah akhlak *madzmumah* yang ada di dalam film KKN di Desa Penari.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan utama daripada penelitian adalah untuk mendapatkan data yang kredibel, agar peneliti dapat mengkodifikasi data dengan tingkat validitas yang

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.216

sesuai dengan standar penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi pengumpulan data berupa pernyataan tentang objek yang diminati. Pada praksisnya peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung film KKN di Desa Penari yang didalamnya terdapat konstruksi pesan akhlak *madzmumah*.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan seputar peristiwa yang bersifat lampau. umumnya dokumen dapat berbentuk karya monumental, gambar atau tulisan yang merupakan buah karya seseorang.. Penelitian menggunakan literatur karena peneliti memiliki tujuan untuk mengumpulkan fakta-fakta yang terverifikasi melalui penggunaan berbagai sumber dokumentasi yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi menjadi sumber utama untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Peneliti akan mengacu pada dokumen-dokumen yang telah ditetapkan sebagai sumber informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

#### E. Teknik Analisis Data

Bagian ini menjelaskan tentang proses analisis data akan dilakukan untuk memberikan ilustrasi terkait bagaimana peneliti akan melanjutkan proses olah data seperti pelacakan, pemilahan klasifikasi data yang akan

dilakukan.<sup>53</sup> Pengaplikasian analisis data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan ketika kodifikasi data berjalan, dan pasca kodifikasi data dengan waktu tertentu. Merujuk pada pernyataan Miles dan Huberman, analisa terhadap data harus dilakukan secara interaktif dan kontinu hingga tuntas, dan data yang ada menjadi data jenuh.<sup>54</sup> Berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data kualitatif:

### 1. Reduksi Data

Setelah mengumpulkan data primer dan sekunder dengan mengategorikan data, menetapkan tema, mengkategorikan, memfokuskan data menurut subjek, mengedit, menyusun data menjadi metode, membuat ringkasan untuk unit analisis, mengelompokkan dan mengisi ulang data sesuai dengan masalah peneliti. Selanjutnya menyusun proses pengorganisasian data yang berkaitan dengan tujuan penelitian dalam bentuk kalimat, dan menangkap gambaran keseluruhan dari topik penelitian. Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui menonton film KKN di Desa Penari dengan memfokuskan terhadap data terkait *scene* yang mengandung perilaku akhlak *madzmumah*.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa penjelasan yang ringkas, skema, hubungan antar kategori atau dengan teks yang sifatnya non-numerik. Penyampaian dengan baik adalah kunci sarana penting dari analisis kualitatif yang valid. Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk

---

<sup>53</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), hlm.47

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm.246

memaparkan data-data mengenai analisis framing di dalam film KKN di Desa Penari.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Miles dan Huberman berpendapat bahwa penarikan *conclusion* merupakan kesimpulan awal dan bersifat tentatif tentunya dapat berubah jika ditemukan bukti yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. *Conclusion* penelitian kualitatif haruslah menjadi suatu wawasan yang belum pernah muncul. Wawasan bisa berbentuk deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya dikaburkan atau disamarkan, sehingga menjadi lebih jelas saat dijelajahi.

### F. Keabsahan Data

Validitas data adalah salah satu hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap suatu penelitian. Kemudian tindakan yang perlu diambil oleh peneliti yaitu pengaplikasian teknik triangulasi. Triangulasi dideskripsikan sebagai cara pengumpulan data yang menggabungkan data dari sumber data yang telah ada. Teknik ini berpedoman terhadap teknik pengumpulan data menggunakan metode yang bermacam-macam. Pengaplikasian teknik berikut dapat menambah tingkan validitas *conclusion*, membuatnya lebih mudah diakses ke medan yang lebih luas.

#### 1. Triangulasi teknik

Pengaplikasian teknik dapat dimulai memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan teknik beragam teknik. Data yang sudah didapat melalui wawancara, kemudian diverifikasi dengan observasi, dan

dokumentasi. Pelaksanaan teknik triangulasi dalam penelitian Ini mengacu pada proses pengamatan atau observasi film KKN di Desa Penari. Kemudian diverifikasi lebih lanjut menggunakan metode observasi mendalam dan dokumentasi.

## **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Pertama adalah mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam penelitian

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan cara menonton film KKN di Desa Penari. Dilanjutkan dengan kodifikasi data menggunakan teknik yang sudah ditetapkan..

### **3. Tahap Analisis Data**

Tahap ini dilakukan setelah semua selesai di kodifikasi kemudian akan dianalisa dengan metode yang sudah ditentukan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

##### 1. Profil Manoj Punjabi

Manoj Punjabi merupakan salah satu sosok penting di balik kesuksesannya film KKN di Desa Penari, Manoj Punjabi lahir di Jakarta, Indonesia pada 7 Desember 1972. Ekspresi artistiknya adalah bakat dan warisan keluarganya, ayahnya adalah pemilik industri Multivision Plus. Manoj Punjabi memulai karirnya pada Tahun 1996 di dunia industri perfilman Indonesia. Saat itu ia bekerja di perusahaan Multivision Plus dan menjabat produser pelaksana. Usai tidak bekerja di Multivision Plus, Manoj Punjabi dan ayahnya mendirikan perusahaan lagi yaitu MD *Entertainment* pada Tahun 2002. Rumah produksi ini pun sukses besar dan berhasil menaikkan namanya hingga saat ini.

Berikut karya-karya film Manoj Punjabi:

- a. Ayat-Ayat Cinta
- b. Habibie & Ainun
- c. Rudy Habibie
- d. Habibie & Ainun 3
- e. Surga Yang Tak Dirindukan
- f. KKN di Desa Penari



## 2. Profil Film KKN di Desa Penari

Pada 24 Juni 2019, akun Twitter anonim bernama Simple M81378523 mengunggah kisah horor yang kemudian menjadi viral dan menjadi perbincangan hangat di Twitter Indonesia. Keberhasilan tulisan ini membuat cerita diadaptasi menjadi unik oleh penerbit Bukune. Selain itu, MD pictures juga berhasil mendapatkan hak cipta untuk mengembangkan kisah tersebut menjadi sebuah film. Penulis SimpleMan memiliki banyak persyaratan, salah satunya adalah merahasiakan tempat asli dan misteri identitasnya di semua aktivitas produksi dan periklanan.

Proses pengambilan gambar utama dimulai pada 10 Desember 2019 dan selesai pada 21 Januari 2020 dengan total 33 hari proses syuting dan menjadikan sebuah desa di Yogyakarta sebagai lokasi. Film ini ditayangkan pada 30 April 2022 dan film ini berhasil dan sukses menarik perhatian para khalayak dan mendapatkan rekor penonton terbanyak sepanjang masa di Indonesia.

## 3. Sinopsis Film

Setelah melakukan perjalanan yang panjang dan melelahkan, kelompok tersebut tiba di desa tempat mereka menjalankan KKN. Mereka disambut oleh seorang tokoh penting desa yang bernama Pak Prabu. Mereka juga diberi peringatan untuk tidak melintasi batas gapura terlarang. Setelah mendapatkan tempat tinggal, keenam mahasiswa tersebut mulai melaksanakan tugas-tugas mereka. Sepanjang waktu itu, Nur dan teman-temannya mematuhi larangan Pak Prabu untuk menjauhi

daerah terlarang. Awalnya, segalanya berjalan dengan lancar, tetapi kemudian menjadi sulit ketika Nur dan Widya diganggu oleh seorang penari cantik. Selain itu, individu lain juga mengalami gangguan mistis. Perilaku Bima pun mulai berubah, dan hal itu mengacaukan program yang telah menjadi wacana bersama mereka. Ternyata, para penghuni gaib di desa tersebut tidak menyukai keberadaan kelompok tersebut. Suatu saat, Nur akhirnya menemukan fakta dari mereka yang telah melanggar aturan yang menjadi pantangan di desa Penari. Hal tersebut membuat sosok penari misterius menjadi murka. Kemudian, teror yang dilakukan penari semakin parah. Mereka kemudian meminta bantuan kepada Mbah Buyut, seorang dukun setempat. Namun, upaya mereka terlambat, dan mereka terancam tidak dapat pulang dengan selamat dari desa yang dikenal sebagai desa penari.

#### 4. Struktur dalam Film KKN di Desa Penari

Sutradara	Awi Suryadi
Produser	Manoj Punjabi
Penulis	Lele Laila, Gerald Mamahit
Didasarkan Oleh	KKN di Desa Penari Oleh SimpleMan
Perusahaan Produksi	<i>MD Pictures, Pichouse Films</i>
Tanggal Rilis	30 April 2022 (Indonesia)

## 5. Profil dan Karakter Tokoh

### a. Tissa Biani



**Gambar 4.1**  
**Profil Nur**

Tissa Biani lahir di Jakarta pada tanggal 24 Juli 2002, Tissa mengawali karirnya di dunia hiburan sejak bangku TK. Tissa berperan sebagai Nur di Film desa KKN ini, dia berperan sebagai pemeran utama dalam film ini, Tissa atau Nur ini memiliki karakter sebagai taat beragama dan alim. Selama proses pembuatan film KKN di Desa Penari, Tissa harus mengikuti arahan latihan tari dan selain itu harus fasih berbahasa Jawa untuk memerankan karakter sebagai Nur.

b. Achmad Megantara



**Gambar 4.2**  
**Profil Bima**

Achmad Megantara lahir di Jakarta pada 27 Desember 1996. Dia memiliki pekerjaan sebagai pemeran dan model. Achmad Megantara berperan sebagai Bima yang mengilustrasikan mahasiswa aktif dan memiliki karakter yang cerdas. Karena dia yang menginstruksi proyek KKN itu, sebagai ketua kelompoknya, membawahi si Widya, si Ayu, Anton, dan Nur.

c. Adinda Thomas



**Gambar 4.3**  
**Profil Widya**

Adinda Thomas lahir di Bandung pada 8 Agustus 1993. Dia memiliki pekerjaan sebagai pemeran, model, pengusaha dan penyanyi berkebangsaan Indonesia. Adinda Thomas berperan sebagai Widya. Widya merupakan mahasiswa yang mengikuti KKN bersama Nur, Ayu, Bima, Anton, dan Wahyu. Widya menceritakan sebagai tokoh yang tidak neko-neko namun dia menjadi incaran Badarawuhi karena memiliki paras yang sangat cantik. Widya pada film KKN ini memiliki karakter sebagai perempuan lugu, mandiri, pandai bergaul, dan mudah bertanggung jawab.

d. Aghniny Haque



**Gambar 4.4**  
**Profil Ayu**

Aghniny Haque lahir di Semarang pada 8 Maret 1997. Dia memiliki pekerjaan sebagai artis, model dan atlet. Aghniny Haque berperan sebagai Ayu pada film KKN di Desa Penari. Ayu adalah mahasiswa yang tidak percaya akan hal-hal ghaib. Namun akhirnya dia menjadi korban dari Badarawuhi karena tindakannya yang kelewat batas.

## e. Fajar Nugra



**Gambar 4.5**  
**Profil Wahyu**

Fajar Nugra lahir di Bogor pada 25 September 1995. Dia memiliki pekerjaan sebagai pelawak tunggal dan aktor. Fajar Nugra berperan sebagai Wahyu dalam film KKN di Desa Penari. Wahyu adalah tokoh yang senang bercanda dengan celotehannya yang menggelitik dan apa adanya. Namun karena terlalu apa adanya cintanya kadang kelewatan. Wahyu memiliki watak yang keras kepala namun begitu Wahyu terbilang sosok yang pandai bergaul dan selalu menolong Nur di saat kesulitan.

## f. Calvin Jeremy



**Gambar 4.6**  
**Profil Anton**

Calvin Jeremy lahir di Jakarta pada 6 Mei 1991. Dia bekerja sebagai penyanyi, penulis lagu, dan pemain film. Calvin Jeremy berperan sebagai Anton. Anton merupakan mahasiswa yang mengikuti KKN di Desa Penari. Calvin Jeremy ini berani mengubah tampilannya dan belajar logat Jawa demi memerankan karakter ini. Anton memiliki karakter yang suka bicara kasar, selalu sembarangan dalam berucap tidak dipikir terlebih dahulu sebelum berbicara.

g. Aulia Sarah



**Gambar 4.7**  
**Profil Badarawuhi**

Aulia Sarah lahir di Jakarta 6 Juli 1991. Ia bekerja sebagai model dan aktris. Aulia Sarah berperan sebagai Badarawuhi. Badarawuhi adalah sosok siluman yang memiliki paras cantik bertubuh ular. Dia diceritakan memiliki tugas untuk menghibur para lelembut penjaga hutan dengan tarian. Badarawuhi adalah penunggu di desa lokasi KKN yang mengincar Widya dan marah akan kelakuan Bima dan Ayu.

## h. Kiki Narendra



**Gambar 4.8**  
**Profil Pak Prabu**

Kiki Narendra lahir di Banjarmasin 28 Juni 1979. Dia bekerja sebagai pemeran dan musisi Indonesia. Kiki Narendra berperan sebagai Pak Prabu. Pak Prabu merupakan Kepala Desa yang terlihat sangat ramah. Namun, ia sebenarnya menyimpan sesuatu di Desa tersebut yang tidak sampai nalar manusia. Karakter Pak Prabu digambarkan sebagai pribadi yang ramah, perhatian serta bertanggung

jawab.

## i. Diding Boneng



**Gambar 4.9**  
**Profil Mbah Buyut**



Diding Boneng lahir di Jakarta pada 3 Maret 1949, dia bekerja sebagai aktor Indonesia. Diding Boneng berperan sebagai Mbah Buyut. Mbah Buyut adalah sesepuh atau orang yang dihormati di desa lokasi KKN tersebut. Dia juga yang menjaga warganya dari kuasa lembut.

j. Dewi Sri



**Gambar 4.10**  
**Profil Mbah Dok**

Dewi Sri lahir pada 18 Juni 1956. Dia bekerja sebagai aktris. Dewi Sri berperan sebagai Mbah Dok. Mbah Dok adalah penjaga turun temurun dari keluarga Nur. Dia adalah pelindung atau khodam yang sangat kuat sampai mampu mengalahkan separuh lembut di desa tersebut.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

1. Aspek framing akhlak *madzmumah* yang ditampilkan oleh produser di film KKN Desa Penari

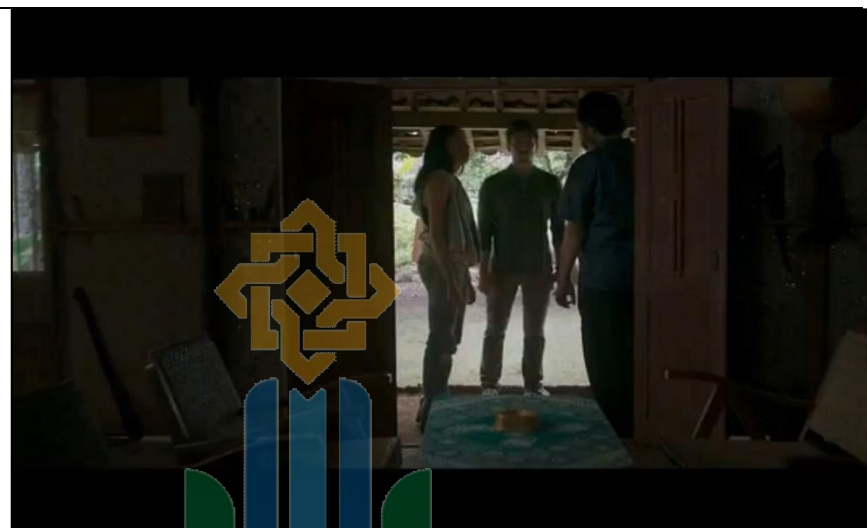
Peneliti telah mengumpulkan data terkait penelitian dalam film KKN di Desa Penari yang di dalamnya terdapat akhlaq *madzmumah*.

a. Adegan : Egois, Memaksakan Kehendak

Menit : 4.56

Elemen : Maksiat Hati

**Tabel 4.1**  
**Adekan Akhlak *Madzmummah* egois**



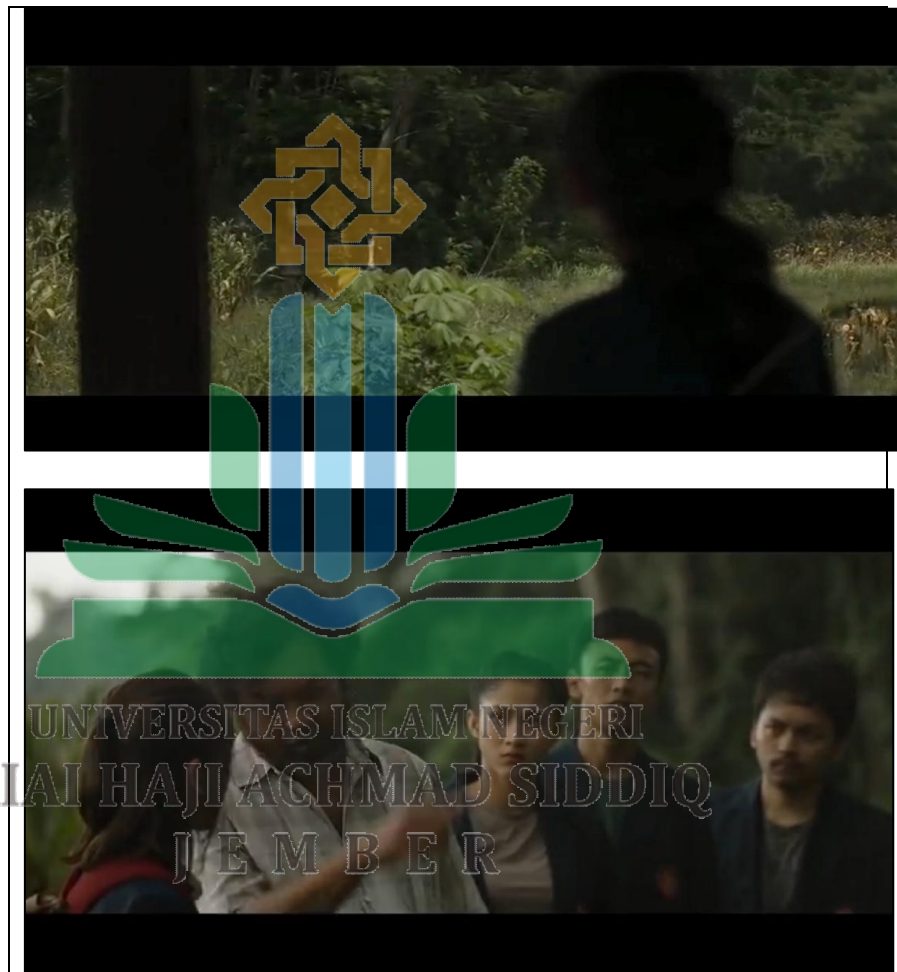
Setiap perguruan tinggi pasti mempunyai program KKN untuk mahasiswanya. Karena pada dasarnya kegiatan KKN tersebut adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk membantu masyarakat terhadap permasalahan yang ada pada desa tersebut.

Dalam *scene* ini terlihat Nur dan Ayu telah tiba di sebuah desa. Ayu bertemu dengan saudaranya dan meminta tolong untuk mengizinkan desa tersebut menjadi tempat KKN nya mereka. Namun pamong desa tersebut atau Pak Prabu tidak mengizinkan untuk ditempati KKN, namun Ayu tetap kukuh untuk KKN di desa tersebut. dan akhirnya pak Prabu memperbolehkan dan menunjukan satu lokasi yang cocok sebagai program KKN mereka.

- b. Adegan : Khianat, Melanggar Aturan Desa  
 Menit : 21.10 dan 24.00  
 Elemen : Maksiat Hati

**Tabel 4.2**

**Adegan Akhlak *Mazmumah* Khianat**



Di sebuah desa pasti ada aturan atau tata tertib yang telah dibuat dan harus ditaati. Dalam *scene* ini Pak Prabu menunjukkan salah satu tempat atau lokasi yang bisa dijadikan program kerja mereka. Pak Prabu menunjukkan salah satu tempat yaitu napak tilas yang tidak boleh dilewati manusia. Konon kawasan itu

merupakan kawasan berbahaya dan merupakan rumah para lelembut yang tinggal di hutan. Namun Bima mendengar suara dari gapura tapak tilas tersebut dan akhirnya Bima menghampiri suara tersebut.

- c. Adegan : Berzina  
 Menit : 65.55  
 Elemen : Maksiat kemaluan.

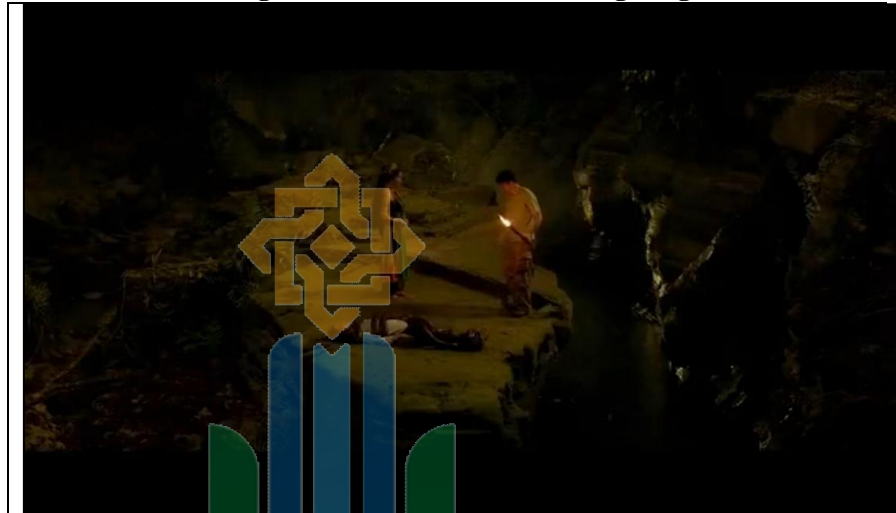
**Tabel 4.3**  
**Adegan Akhlak Madzmumah berzina**



Hawa nafsu adalah musuh terbesar dari manusia itu sendiri. Hawa nafsu dianggap tidak bermoral karena perbuatan atau tindakannya bertentangan dengan pedoman dan hukum alam, misalnya pilihan hasrat seksual. Hasrat seksual mendominasi dan mengatur pengalaman umum individu, tidak dapat dikontrol melalui akal dan kehendak individu. Dalam *scene* ini Bima dan Ayu melakukan perbuatan zina di tempat yang dikeramatkan oleh warga desa.

- d. Adegan : Tergesa-gesa, Ceroboh mengambil keputusan  
 Menit : 84.49  
 Elemen : Maksiat Hati

**Tabel 4.4**  
**Adegan Akhlak *Madzmumah* tergesa-gesa**



Sifat tergesa-gesa dalam mengambil keputusan biasanya dilakukan oleh orang ketika pikirannya merasa cemas dan khawatir terhadap sesuatu. Dalam *scene* ini Bima bercerita kepada Nur bahwa ia bermimpi tubuh Widya dililit oleh ular yang sangat besar. Dalam mimpi itu Bima juga bertemu Badarawuhi yang memberikan solusi agar Widya selamat dalam lilitan ular tersebut. Solusi tersebut yaitu Bima harus mendatangi gubuk sebelah sanggar tapak tilas dengan mengambil sebuah benda yaitu Kawat Uri yang harus diberikan kepada Widya. Namun, Bima mengambil keputusan secara sepihak tanpa bermusyawarah dengan teman kelompok KKN nya. Padahal semua itu hanya mimpi dan keputusan yang diambil Bima berakibat fatal.

- e. Adegan : Bersekutu dengan Jin  
 Menit : 96.44  
 Elemen : Maksiat Hati

**Tabel 4.5**  
**Adegan Akhlak *Madzmumah* bersekutu dengan jin**



Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang lemah dan mempunyai banyak keinginan. Namun manusia itu menginginkan segala sesuatu dengan cara instan atau cepat, dan akhirnya melakukan segala cara agar mendapati keinginan manusia tersebut. Salah satunya bisa dengan cara bersekutu dengan Jin. Ketika seorang manusia bersekutu meminta pertolongan atau bantuan kepada jin, Hal itu hanya akan mengundang masalah yang berkelanjutan bukannya mendatangkan solusi. Dalam *scene* ini Badarawuhi menemui Ayu untuk memaksa Ayu untuk memberikan Kawat Uri kepada Widya dengan sebagai gantinya Ayu diberi Selendang Hijau oleh Badarawuhi untuk memikat Bima.

2. Perangkat framing Robert N. Entman terhadap framing akhlak *madzmumah* yang ditampilkan di Film KKN Desa Penari

Peneliti setelah mengumpulkan data terkait perangkat framing Robert N. Entman terhadap framing akhlak *madzmumah* di film KKN Desa Penari.

a. Identifikasi Masalah (*Problem Identification*)

<b>Identifikasi Masalah (<i>Problem Identification</i>)</b>	
<p>Adegan : Egois memaksakan kehendak Elemen : Maksiat Hati</p>	<p>Kejadian di adegan film KKN di Desa Penari di menit ke 04.56 memuat adegan egois atau memaksakan kehendak. Ketika seseorang memaksakan kehendak atau egois itu merupakan salah satu bentuk sifat tercela dan bisa membahayakan diri sendiri atau individu lain.</p>
<p>Adegan : Khianat, Melanggar Aturan Desa Elemen : Maksiat Hati</p>	<p>Adegan dalam scene ini memperlihatkan pak Prabu sedang menjelaskan aturan-aturan desa. Salah satunya adalah tidak boleh melewati gapura perbatasan antara desa dan hutan yang disebut Tapak tilas. Namun, beberapa hari kemudian terlihat salah satu dari mereka yaitu Bima sedang keluar dari gapura tersebut. Hal ini membuktikan bahwa Bima telah melanggar aturan desa yang telah dijelaskan oleh pak Prabu. Tindakan ini bisa disebut Khianat karena telah melanggar amanah.</p>
<p>Adegan : Berzina Elemen : Maksiat Kemaluan</p>	<p>Ayu dan Bima melakukan ciuman dan zina. Kejadian tersebut merupakan gambaran remaja masa kini, hal ini merupakan problema terkait perilaku zina yang sering menimpa remaja. Masalah ini terjadi karena Ayu suka kepada Bima, rasa ketertarikannya</p>

	tersebut membuat nafsu Ayu bergejolak dan akhirnya Ayu dan Bima melakukan perbuatan yang tidak semestinya dilakukan oleh remaja.
Adegan : Tergesa-gesa ceroboh dalam mengambil keputusan Elemen : Maksiat Hati	Peristiwa pada adegan tersebut Bima sebagai mahasiswa KKN selalu terburu-buru mengambil keputusan. Tidak berfikir sebelum bertindak, setidaknya dia mendiskusikan mimpi tersebut sebelum mengambil keputusannya sendiri. Perbuatan tergesa-gesa ini merupakan godaan setan dan tidak disukai oleh Allah SWT.
Adegan : Bersekutu dengan Jin Elemen : Maksiat Hati	Adegan dalam film ini menggambarkan akhlak <i>madzmumah</i> yang paling dibenci oleh Allah SWT yaitu bersekutu dengan jin dan terlena akan iming-imingnya.

Adegan pertama Analisis pada *scene* menit 4.56, peneliti menemukan penggambaran dari akhlak *Madzmumah*, di mana Nur dan Ayu telah tiba di sebuah desa. Ayu bertemu dengan saudaranya dan meminta tolong untuk mengizinkan desa tersebut menjadi tempat KKN nya mereka. Namun pamong desa tersebut atau Pak Prabu tidak mengizinkan untuk ditempati KKN, namun Ayu tetap kekeh untuk KKN di desa tersebut. dan akhirnya pak Prabu memperbolehkan dan menunjukan satu lokasi yang cocok sebagai program KKN mereka.

*Problem Identification* atau mendefinisikan masalah dapat dikatakan bahwa keegoisan atau kemauan keras bias menyelesaikan suatu problem, selain itu kita tidak membutuhkan upaya yang keras untuk mencari tempat KKN. Masalah ini terjadi akibat Ayu hanya mengandalkan saudaranya untuk mencari tempat KKN dan sifat keegoisan Ayu yang



terkesan memaksa agar diterima KKN di desa tersebut. Dalam naskah skrip mengkonstruksikan bahwa Ayu memaksa kepada pak Prabu agar diterima KKN di Desa tersebut. Hal tersebut tergambar dalam dialog antara Ayu dan Pak Prabu yang cukup a lot di mana Pak Prabu juga menyampaikan bahwa tidak pernah ada kelompok yang KKN di desa tersebut, namun pada akhirnya Pak Prabu menyerah dengan keegoisan Ayu dan memberikan rekomendasi terkait tempat yang dapat dijadikan program KKN mereka.

Apa yang dilakukan oleh Ayu sebenarnya tidak sopan. Karena memang pamong desa awalnya tidak menyetujui mereka untuk KKN di desa tersebut. Sesuatu yang dipaksa-paksakan bukanlah hal baik memang pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang bebas dalam artian bebas berpendapat. Tetapi tidak semua pendapat bisa diterima.

Adegan kedua peneliti menganalisis *scene* pada menit 21.10 dan 24.00 yang terlihat Pak Prabu tengah menjelaskan aturan-aturan yang tidak boleh dilewati oleh mahasiswa KKN. Salah satunya adalah perbatasan desa dan hutan yang ditandai dengan gapura, masyarakat desa menyebutnya dengan Tapak Tilas. Lalu pada menit ke 24.00 diperlihatkan *scene* bahwa Bima terlihat berjalan ke arah gubuk setelah dirinya melewati gapura perbatasan desa dan hutan atau biasa disebut dengan Tapak Tilas.

*Problem Identification* atau identifikasi masalah. Dalam adegan ini terlihat Pak Prabu bersama mahasiswa sedang berjalan-jalan keliling desa dan menunjukkan salah satu tempat yang bisa dijadikan program kerja

mereka. Namun, salah satu dari mereka yakni Widya berhenti dan bertanya

Widya : “Pak, itu jalan menuju kemana.?”  
 Pak Prabu : “Itu ke hutan, gapura itu batasan antara desa dan hutan, saya minta kalian semua jangan ada yang mendekati gapura itu, apalagi sampai nekat kalian semua masuk kedalam hutan itu.”  
 Wahyu : “Opo’o Pak.?”  
 Pak Prabu : “Warga desa kami menyebutnya dengan nama Tapak Tilas. Itu bukan wilayah kami.”  
 Keesokan harinya mahasiswa membagi 3 kelompok yaitu Ayu dengan Bima, Nur dengan Anto dan Widya dengan Wahyu.

*Scene* berpindah di mana diperlihatkan Ayu dan Bima sedang menjalani prokernya di gubuk sawah desa. Ayu melihat Bima yang sedang berjalan menghampirinya setelah Bima melewati gapura perbatasan hutan dan desa. *Scene* berpindah pada malam hari di posko tempat mereka tinggal. Terlihat Ayu, Widya dan Nur sedang berkumpul untuk makan malam.

Ayu :”Katanya Bima dia itu mendengar suara dari gapura itu, terus pas disamperin ternyata tidak ada apa-apa.”  
 Widya : “Loh, bukannya Pak Prabu melarang kesana.?”  
 Ayu : “Gak ngerti aku.”

Hal tersebut menandakan bahwa Bima telah melewati batas desa yakni gapura tersebut. Sebelumnya sudah dikatakan oleh Pak Prabu bahwa mahasiswa jangan sampai mendekati gapura atau lebih parahnya lagi sampai memasukinya. Namun Bima sudah melanggar aturan desa. Perilaku ini termasuk kedalam akhlak madzmumah yaitu khianat sebab Bima melanggar amanat yang sudah dijelaskan oleh Pak Prabu.

Adegan ketiga peneliti menganalisis *scene* kepada menit 65.55 Ayu dan Bima sedang berada di gubuk sebelah sanggar tapak tilas yang berisi kolam kecil. Terlihat Bima yang sudah masuk ke kolam tanpa busana sama sekali, Ayu pun melepas pakaiannya dan masuk ke dalam kolam. Lalu Ayu pun mendekati Bima kemudian berciuman. Proses zina fisik umumnya mulai berkembang dengan kurangnya kemampuan untuk menahan nafsu dan daya tarik lawan jenis. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa anak muda saat ini tidak takut untuk melakukan zina. Banyak sekali kasus-kasus yang terjadi di perguruan tinggi saat ada program KKN terjadi beberapa kasus perzinahan.

*Problem Identification* atau identifikasi masalah yang dapat menunjukkan akhlak madzmumah dalam *scene* ini. Dalam adegan ini terlihat Ayu dan Bima sedang melakukan perbuatan yang tidak senonoh yaitu berciuman. Perbuatan ini menjadi sangat dibenci oleh Allah SWT terlebih lagi zina ini termasuk dengan dosa yang sangat besar.

Adegan keempat peneliti menganalisis *scene* dalam menit ke 84.49 Bima bercerita kepada Nur bahwa Bima bermimpi Widya terlilit ular dan dia bertemu Badarawuhi, Badarawuhi menawarkan beberapa solusi agar Widya bisa diselamatkan. Namun, keputusan Bima mempercayai Badarawuhi berakibat fatal.

*Problem Identification* atau identifikasi masalah yang menunjukkan gambaran akhlak madzmumah yang sering terjadi pada diri kita sendiri yakni tergesa-gesa, di mana perbuatan tersebut merupakan hal

yang sangat disukai oleh setan. Namun apabila melakukan tergesa-gesa untuk mengamalkan ajaran agama itu malah sangat dianjurkan untuk melakukan sebuah tindakan seperti mengurus jenazah orang meninggal, menyegerakan bayar hutang ketika sudah jatuh tempo dan tergesa-gesa dalam bertaubat.

Bima bermimpi melihat Widya dililit ular yang sangat besar  
 Bima :”Widyaaaa... Wid...Widyaaaa..!”  
 Badarawuhi :”Dia gak bakal bisa lepas dari jerat ular.”  
 Bima :”Kamu Siapa?”  
 Badarawuhi :”Panggil aku Dawuh, temanmu sedang terjat dari ritual lama desa ini. Aku bisa menolongnya bila kamu mau mendengarkan dan mengikuti semua yang aku perintahkan.”  
 Bima :”Opo?”  
 Badarawuhi :”Pergi ke Napak Tilas!di gubuk dekat sanggar, kamu akan menemukan Kawat Uri. Berikan kepada temanmu untuk melindunginya. Hanya ini yang bisa kamu lakukan untuk menyelamatkannya dan setiap malam kamu harus menemuiku, aku akan menjaga temanmu. Dan jika kamu menuruti semua yang aku perintahkan, kamu pun akan mendapatkan apa yang kamu inginkan seutuhnya. Itu janjiku.”

Adegan kelima peneliti melakukan proses analisis dalam film KKN di Desa Penari di menit ke 96.44 menjelaskan pada adegan tersebut seorang penari atau Badarawuhi menemui Ayu di posko mereka tinggal dan membuat Ayu bersekutu dengannya.

*Problem Identification* atau identifikasi masalah yang menunjukkan gambaran akhlak *madzmumah* yang sering terjadi ketika manusia sudah putus asa dengan cara apalagi ia berusaha yakni bersekutu dengan jin. Pada *scene* ini terlihat Nur menemukan Selendang Hijau di tas Ayu lantas Nur langsung bergegas untuk menemui Ayu dan mengajaknya

bicara. Nur penasaran darimana Ayu mendapatkan barang tersebut, tetapi Ayu tidak menjelaskannya sampai Nur pun mengancam membawa Ayu ke Pak Prabu untuk menjelaskannya. Akhirnya Ayu pun menyerah dan menceritakan bagaimana dia mendapatkan Selendang Hijau tersebut

Nur :”Opo se rencanamu.? awakmu ngelakuin opo.?  
Jelasin sekarang semuanya!”

Ayu :”Gak ngerti aku, awakmu ngomong opo.?”

Nur :”Di tas e Widya aku nemu Kawat Uri, aku juga  
nemu Selendang Hijau di tas kamu, iku kamu yang  
naruh kan.? Dapet darimana selendang itu.?”

Ayu :”Kelewatan kon iku Nur. Buat apa kamu bongkar-  
bongkar barang pribadiku.? Selendang itu  
punyaku.”

Nur :”Kawat Uri iku dari Bima seh.? Bima dapet iku  
setelah dia mimpi, dan kamu tahu siapa yang ada di  
mimpinya.? Iku Jin yu Selendang itu dapet dari  
mana.? Dari Jin yang sama. Ikut aku ke rumah Pak  
Prabu! Jelasin semuanya di sana.”

Ayu :”iyooo Nur iya memang aku yang naruh di tas nya  
Widya bukan karna Bima yang nyuruh.”

Nur :”Sopo.?”

Ayu :”Memang awale Bima yang minta aku memberikan  
ke Widya tapi nggak ku lakukan. Sampai seorang  
penari dating menghampiriku, dia yang memaksaku  
sebagai gantinya dia memberikan ku Selendang  
Hijau yang bisa memikat Bima.”

Nur :”Wes gendeng kon! Iku tandane wes bersekutu  
dengan Jin!

b. Memperkirakan Masalah (*Diagnose Causes*)

<b>Memperkirakan Masalah (<i>Diagnose Causes</i>)</b>	
<p>Adegan : Egois memaksakan kehendak Elemen : Maksiat Hati</p>	<p>Problematika ini disebabkan karena Ayu hanya mengandalkan saudaranya untuk mencarikan lokasi KKN mereka. Dan akhirnya Ayu mendahulukan egonya agar mendapat izin untuk melakukan kegiatan KKN di Desa tersebut, meskipun sebenarnya ditolak oleh</p>

	Pak Prabu.
Adegan : Khianat, Melanggar Aturan Desa Elemen : Maksiat Hati	Masalah yang terjadi pada scene ini adalah Bima mendengar suara dari gapura itu, namun saat Bima menghampiri gapura itu, ternyata tidak ada apa-apa. Namun hal ini sudah melanggar aturan yang ada di desa tersebut.
Adegan : Berzina Elemen: Maksiat Kemaluan	Masalah ini terjadi karena Ayu suka kepada Bima, rasa ketertarikannya tersebut membuat nafsu Ayu bergejolak dan akhirnya Ayu dan Bima melakukan perbuatan yang tidak semestinya dilakukan oleh remaja.
Adegan : Tergesa-gesa ceroboh dalam mengambil keputusan Elemen : Maksiat Hati	Masalah yang terjadi karena Bima tergesa-gesa dalam mengambil keputusan karena Bima melihat Ayu terlilit ular
Adegan : Bersekutu dengan Jin Elemen : Maksiat Hati	Ayu ditemui oleh Badarawuhi dan melakukan perintah yang diberi oleh Badarawuhi dengan imbalan Ayu diberikan Selendang Hijau agar ia bisa memikat hati Bima seutuhnya.

Adegan pertama peneliti menganalisis perangkat framing *Diagnose Causes* atau memperkirakan masalah pada adegan ini terlihat sifat egois, malas untuk mencari lokasi KKN dan hanya mengandalkan saudara yang kenal dengan salah satu pamong Desa. Terlebih lagi memaksakan kehendak agar diperbolehkan melakukan kegiatan KKN di Desa tersebut. Sifat inilah yang menjadi penyebab keegoisan Ayu yang pada akhirnya menjerumuskannya maksiat hati yang tergolong akhlak *madzmumah*.

Adegan kedua *Diagnose Causes* atau memperkirakan masalah, pada tahapan ini peneliti menganalisis apa penyebab sifat khianat itu terjadi dalam scene ini. Menurut hasil analisis, peneliti menemukan alasan

mengapa Bima melakukan perbuatan tersebut. Hal itu dijelaskan pada *scene* selanjutnya yaitu Ayu, Widya dan Nur sedang membahas Bima dan Ayu mengatakan bahwa Bima mendengar suara dari gapura dan dia pun menghampirinya.

Adegan ketiga *Diagnose Causes* atau memperkirakan masalah, pada tahapan ini peneliti menganalisis apa penyebab berzina itu terjadi dalam *scene* ini. Menurut hasil analisis, peneliti menemukan alasan mengapa Ayu dan Bima melakukan perbuatan tersebut. Pada *scene* berikutnya dijelaskan bahwa Ayu menerima selendang hijau yang digunakan untuk memikat hati Bima. Hawa nafsu juga tak tertahankan dan melakukan hal-hal yang tidak terbayangkan, yang harus ada di antara mereka ada batasan yang tepat sebagai teman organisasi dan melakukan aktivitas yang benar dan norma yang dipraktikkan. Adegan keempat *Diagnose Causes* atau memperkirakan masalah, pada tahapan ini peneliti menganalisis apa penyebab sifat tergesa-gesa itu terjadi dalam *scene* ini. Menurut hasil analisis, peneliti menemukan alasan mengapa Bima melakukan hal tersebut. Pada *scene* tersebut Bima merasakan rasa khawatir akan kondisi Widya yang sedang dililit ular yang sangat besar dan Badarawuhi menawarkan kesepakatan dengan Bima untuk melakukan apa yang ia suruh. Bima terlihat menerima kesepakatan itu dengan mengambil benda yaitu Kawat Uri yang berada di gubuk sebelah sanggar. Sifat Bima yang tergesa-gesa inilah yang berakibat fatal, bertindak

ceroboh tanpa memikirkan akal sehat untuk mencari tahu siapa sosok Badarawuhi sebenarnya.

Adegan kelima *Diagnose Causes* atau memperkirakan masalah, pada tahapan ini peneliti menganalisis apa penyebab bersekutu dengan Jin itu terjadi dalam *scene* ini. Menurut hasil analisis, peneliti menemukan alasan mengapa Ayu melakukan hal tersebut. Di dalam *scene* terlihat ayu didatangi oleh Badarawuhi namun, penyebab masalah bersekutu dengan Jin adalah Ayu yang dipaksa menuruti perintah Badarawuhi dan di iming-iming benda yang bisa menarik perhatian Bima. Tentu saja Ayu melakukan hal tersebut karena ia cinta kepada Bima. Dan tindakan tersebut terjadi karena kurangnya beriman kepada Allah sehingga mematuhi apa yang dikatakan oleh Badarawuhi dan Ayu juga telah dikuasai hawa nafsu karena tergiur imingnya.

c. Membuat Keputusan Normal (*Make Moral Judgement*)

Membuat Keputusan Normal ( <i>Make Moral Judgement</i> )	
Adegan : Egois memaksakan kehendak Elemen : Maksiat Hati	Jika cara berpikir Ayu yang mengutamakan ego adalah hal yang benar untuk dilakukan, maka akan merugikan banyak pihak. Pak Prabu pun hanya menghela nafas panjang dan terpaksa membolehkannya.
Adegan : Khianat, Melanggar Aturan Desa Elemen : Maksiat Hati	Suatu perbuatan yang dilakukan oleh Bima adalah rasa ingin tahu terhadap suara yang berasal dari gapura tersebut. Namun, tidak sopan, karena Pak Prabu sudah melarang melewati gapura.
Adegan : Berzina Elemen: Maksiat Kemaluan	Pergaulan bebas dapat mengacaukan impian sekaligus mengecewakan keluarga, apalagi Ayu dan Bima melakukan hal tersebut sedang dalam



	menjalankan kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Hal ini membuat nama baik perguruan tinggi tercoreng dan mereka melakukannya di luar nikah dan mereka melakukannya di tempat yang sakral.
Adegan : Tergesa-gesa ceroboh dalam mengambil keputusan Elemen : Maksiat Hati	Bima bermimpi melihat Widya dililit ular yang sangat besar. Bima berniat menolongnya. Namun muncul makhluk yang memperkenalkan dirinya yaitu Badarawuhi. Badarawuhi memberikan solusi kepada Bima bahwa ia bisa menolong dan menjaga Widya asal Bima harus mengikuti perintah yang diberikan oleh Badarawuhi. Nilai moralnya adalah gunakan logika dan akal sehat agar tidak berakibat fatal.
Adegan : Bersekutu dengan Jin Elemen : Maksiat Hati	Bersekutu dengan Jin dan diiming-iming oleh hal yang begitu kita inginkan memang terlihat mudah. Namun hal itu bisa membuahkan kejadian yang sangat buruk dan merugikan diri sendiri

Adegan pertama peneliti menganalisis perangkat framing *Make Moral Judgement* di *scene* ini menunjukkan bahwa mereka siap membantu mengatasi berbagai masalah yang ada di desa tersebut. Nilai moral buruk pada *scene* ini adalah Ayu memakamkan argumennya sehingga Pak Prabu menerimanya.

Adegan kedua *Make Moral Judgement* atau membuat keputusan moral, pada tahapan ini peneliti menganalisis nilai moral apa yang disajikan dalam *scene* ini. Nilai moral yang terjadi adalah ketika Bima menghampiri gapura dan mencari tahu asal suara yang terdengar oleh Bima. Namun naasnya Bima malah mendekati gapura yang mana ini

menimbulkan sifat khianat terhadap amanat yang diberikan oleh Pak Prabu.

Adegan ketiga *Make Moral Judgement* atau membuat keputusan moral, pada tahapan ini peneliti menganalisis nilai moral apa yang disajikan dalam *scene* ini. Terjadinya hubungan yang salah sehingga menimbulkan perzinahan sekaligus mendatangkan murka Allah. Ketika peneliti menemukan temuan kerepotan tersebut, peneliti menemukan kebenaran bahwa selama ini di Indonesia sering terjadi zina selama kegiatan KKN, baik dengan sesama mahasiswa maupun sesekali juga dengan aparat desa. hal ini terjadi karena hilangnya pendidikan tentang seks.

Adegan keempat *Make Moral Judgement* atau membuat keputusan moral, pada tahapan ini peneliti menganalisis nilai moral apa yang disajikan dalam *scene* ini. Perbuatan tergesa-gesa itulah menjadi akhlak *madzmumah* yang dilakukan oleh Bima dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. *Scene* ini memberikan pesan moral agar kita tidak bertindak tergesa-gesa dalam menghadapi segala situasi dan kondisi. Berfikir dengan akal sehat menjadi solusi utama saat menghadapi situasi tersebut.

Adegan kelima *Make Moral Judgement* atau membuat keputusan moral, pada tahapan ini peneliti menganalisis nilai moral apa yang disajikan dalam *scene* ini. Perbuatan bersekutu dengan Jin itulah menjadi akhlak *madzmumah* yang dilakukan oleh Ayu dapat merugikan diri sendiri

maupun orang lain. Moral yang terjadi pada *scene* ini adalah jangan sampai bersekutu dengan Jin dan fokuslah pada tujuan utama ketika kamu berada di tempat itu, cinta sewajarnya harus diiringi dengan logika.

d. Menekankan Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)

<b>Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment Recommendation</i>)</b>	
Adegan : Egois memaksakan kehendak Elemen : Maksiat Hati	Perilaku tersebut harus dihilangkan dengan menerapkan pendidikan karakter sejak usia dini. Selain itu sosok orang tua sekaligus keluarga sangat penting terkait masalah ini, karena memiliki fungsi edukasi untuk menekankan agar tidak keras kepala atau egois.
Adegan : Khianat, Melanggar Aturan Desa Elemen : Maksiat Hati	Menjadi manusia itu harus tahu unggah-ungguh atau tata tertib yang ada pada desa tersebut. Seharusnya Bima menyadari bahwa ia adalah tamu di desa itu. Dan seharusnya ia menjaga amanah yang telah diberikan oleh Pak Prabu.
Adegan : Berzina Elemen: Maksiat Kemaluan	Perlunya <i>sex education</i> sejak usia dini. Jauhi pergaulan bebas, lakukan aktivitas yang mengarahkan diri kearah yang lebih baik
Adegan : Tergesa-gesa ceroboh dalam mengambil keputusan Elemen : Maksiat Hati	Seharusnya Bima menceritakan Mimpiya kepada teman-temannya agar mereka mempunyai jalan keluar atau petunjuk.
Adegan : Bersekutu dengan Jin Elemen : Maksiat Hati	Meminta pertolongan hanya kepada Allah adalah hal yang sangat benar dari pada meminta bantuan Jin yang berakibat buruk. Keegoisan Ayu untuk membuat hal jadi mudah malah berdampak buruk bagi dirinya sendiri.

Adegan pertama peneliti menganalisis perangkat framing *Treatment Recommendation* atau menekankan penyelesaian diperlukan

upaya agar perbuatan negatif tersebut bisa dihilangkan, karena kebiasaan buruk seperti egois bisa berakibat fatal dan menjadi penyakit hati yang terlalu lama. Kehadiran sosok orang tua menjadi hal yang urgen dalam pembentukan karakter anak. Masalah yang terjadi pada scene ini sebenarnya dapat diatasi oleh temannya yaitu Nur. Nur seharusnya memberi nasihat yang baik kepada Ayu agar tidak egois, terlebih dirinya merasakan sesuatu yang janggal di desa tersebut.

Adegan kedua *Treatment Recommendation* adalah dengan memberikan solusi terhadap masalah tersebut yaitu dengan mengintrospeksi diri agar selalu mengingat aturan yang ada di desa dan selalu berfikir positif. Seharusnya Bima menceritakan hal ini kepada Pak Prabu tanpa menghampiri suara itu.

Adegan ketiga *Treatment Recommendation* yang terjadi di adegan ini mampu diperbaiki melalui cara untuk menghindari pergaulan bebas dan aktif dalam kegiatan yang bernuansa agamis. Mahasiswa juga harus selalu ingat peribahasa “Dimana bumi dipijak, disitulah langit dijunjung” yang artinya seseorang sudah sepatutnya mengikuti atau menghormati tata krama dimanapun kalian berada. Selain itu *Sex Education* menjadi salah satu hal yang penting untuk di edukasikan sejak dini bisa dimulai oleh keluarga. Selain itu Dosen pembimbing maupun masyarakat desa juga harus tegas dalam menjaga mereka dan perlu adanya arahan sebelum mengikuti kegiatan KKN tersebut.

Adegan keempat *Treatment Recommendation* yang timbul di adegan ini dapat diselesaikan melalui upaya mendekatkan diri kepada Allah agar dijauhi dari godaan setan. Berdo'a sebelum tidur dan membersihkan diri sebelum tidur adalah sebuah keharusan dalam diri kita agar senantiasa diberikan hal-hal yang baik oleh Allah. Berpikir sehat sebelum kita membuat keputusan dengan seseorang yang tidak dikenal juga hal yang perlu di ingat, karena bisa saja hal tersebut membawa kemudharatan.

Adegan kelima *Treatment* yang terjadi pada *scene* ini dapat diselesaikan melalui cara melakukan pendekatan diri kepada Allah agar dijauhi dari godaan setan. Bila memang mencintainya perjuangkan melalui hal-hal baik, berjuang dengan gigih dan memberikan segalanya semua kepada Allah SWT.

Penjelasan mengenai analisis adegan tersebut menggambarkan seseorang yang sembrono, mementingkan diri sendiri dan bersekutu dengan Jin, agar dapat mendapatkan apa yang diinginkannya. Meskipun dia tahu dampaknya singkat dan bukan lagi solusi nyata. itu adalah perbuatan yang tidak terpuji dan bertentangan dengan syari'at dan norma-norma sosial yang berlaku, akibatnya membawa hal-hal yang buruk.

### 3. Pesan Akhlak *Madzmumah* dalam Film KKN di Desa Penari

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan eksplorasi data dari banyak sumber, peneliti menemukan beberapa bentuk validitas

pesan akhlak *madzmumah* yang telah disajikan melalui *scene* film tersebut, yaitu:

1) Egois

Dalam adegan film di menit 4.56, peneliti menemukan penggambaran dari akhlak *Madzmumah*, di mana Nur dan Ayu telah tiba di sebuah desa. Ayu bertemu dengan saudaranya dan meminta tolong untuk mengizinkan desa tersebut menjadi tempat KKN nya mereka. Namun pamong desa tersebut atau Pak Prabu tidak mengizinkan untuk ditempati KKN, namun Ayu tetap kekeh untuk KKN didesa tersebut. Dan akhirnya pak Prabu memperbolehkan dan menunjukan satu lokasi yang cocok sebagai program KKN mereka.

Apa yang dilakukan oleh Ayu tersebut termasuk perbuatan tercela yang sudah dijelaskan di Al-Qur'an Surat Al-Mukminun ayat 71

وَلَوْ لَتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ ۗ بَلْ لَئِيْنَهُمْ  
بِذِكْرِهِمْ فَهَمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ ۗ

Sekiranya kebenaran itu harus mengikuti kemauan hawa nafsu mereka saja, tentulah akan binasa langit dan bumi dan mereka yang ada di dalamnya.

Membaca dari ayat tersebut dapat kita tangkap maksud darinya adalah: apabila manusia memiliki sikap egois, kemudian membuat sebuah fakta pilihan berdasarkan sepenuhnya pada keinginannya sendiri, maka tentu saja agenda besar dalam suatu kelompok yang

<sup>55</sup> Alqur'an Kemenag diakses pada <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/23?from=71&to=71>

mungkin direncanakan akan runtuh. Seperti dalam film KKN di Kampung Penari.

## 2) Khianat

Dalam adegan film di menit 21.10 dan 24.00 yang terlihat Pak Prabu tengah menjelaskan aturan-aturan yang tidak boleh dilewati oleh mahasiswa KKN. Salah satunya adalah perbatasan desa dan hutan yang ditandai dengan gapura, masyarakat desa menyebutnya dengan Tapak Tilas. Lalu pada menit ke 24.00 diperlihatkan scene bahwa Bima terlihat berjalan ke arah gubuk setelah dirinya melewati gapura perbatasan desa dan hutan atau biasa disebut dengan Tapak Tilas.

Khianat bisa berkaitan dengan hak Allah SWT dan bisa juga berkaitan dengan manusia. Khianat juga merupakan akhlak *madzmumah* yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا  
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, pikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.

Dengan demikian, meninggalkan perintah Allah SWT dan melanggar larangan-Nya merupakan bentuk khianat terhadap amanah dari Allah SWT. Begitu juga dengan amanah dari manusia, apabila manusia itu melanggar amanat itu juga disebut sebagai khianat.

<sup>56</sup> Alquran kemenag <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=72&to=73>

Pengkhianatan berkaitan dengan manusia, yang meliputi melanggar sesuatu yang dipercayakan kepadanya melalui manusia, dalam bentuk kekayaan, kehormatan, kemuliaan, dan mengambil barang milik orang yang dipercayakan dan mengingkari orang yang menitipkannya. Pesan ini dapat diingat di manapun kita berada apalagi di wilayah seseorang kita harus dapat menjaga amanat nya.

### 3) Berzina

Dalam adegan film di menit 65.55 Ayu dan Bima sedang berada di gubuk sebelah sanggar tapak tilas yang berisi kolam kecil. Terlihat Bima yang sudah masuk ke kolam tanpa busana sama sekali, Ayu pun melepas pakaiannya dan masuk kedalam kolam. Lalu Ayu pun mendekati Bima kemudian berciuman. Proses zina fisik umumnya mulai berkembang dengan kurangnya kemampuan untuk menahan nafsu dan daya tarik lain *mahram*. Hal ini memiliki kesamaan jika kita melihat realitas remaja pada hari ini, dimana rasa takut akan tindakan zina seakan hilang. Hal ini dibuktikan banyaknya kasus yang terjadi di perguruan tinggi saat ada program KKN terjadi beberapa kasus perzinaan.

Zina merupakan tindakan yang dibenci oleh Allah SWT dan termasuk dosa besar. Semua agama termasuk islam selalu mengajarkan umatnya untuk berbuat kebaikan. Zina adalah perbuatan yang dilaknat oleh Allah SWT. Bahkan zina dianggap sebagai salah satu tanda kiamat. Peringatan untuk menjauhi zina telah disabdakan oleh Allah



swt. di dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 32. Ayat tersebut secara jelas berupa peringatan terhadap manusia agar menjauhi zina, karena zina tergolong dalam perbuatan yang keji.

Pesan yang terkandung dalam adegan ini sangatlah jelas, memberitahukan kepada kita untuk tidak melakukan perbuatan zina. Zina seringkali disepelekan oleh anak muda zaman sekarang, bahkan juga banyak kasus mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan melakukan hal tersebut. Hal ini menjadi krisisnya moral manusia yang tidak mempunyai etika sebagaimana mestinya,

#### 4) Tergesa-gesa

Pada adegan di menit 84.49 Bima bercerita kepada Nur bahwa Bima bermimpi Widya terlilit ular dan ia bertemu Badarawuhi, Badarawuhi menawarkan beberapa solusi agar Widya bisa diselamatkan. Namun, keputusan Bima mempercayai Badarawuhi berakibat fatal.

Di dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat-ayat yang menandakan manusia tergesa-gesa, menyebabkan manusia menginginkan hal-hal yang buruk untuk diri mereka sendiri ketika mereka sedang marah atau khawatir, sebagaimana mereka berdoa untuk hal-hal yang benar untuk diri mereka sendiri. Yaitu terdapat di Surat Al-Isra' ayat 11

وَيَدْعُ الْإِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ ۖ بِالْخَيْرِ ۗ وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُولًا<sup>٥٧</sup>

Dan manusia berdoa untuk kejahatan sebagaimana ia berdoa untuk kebaikan. Dan manusia itu bersifat tergesa-gesa.

<sup>57</sup> QS. al-Isra' ayat 11 diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=11&to=111>

Pesan yang bisa diambil dalam adegan ini adalah sebisa mungkin manusia tidak bertindak ceroboh dalam kondisi khawatir atau cemas. Faktor yang menyebabkan manusia melakukan tindakan tersebut adalah kekhawatiran dan sedikitnya kesabaran yang dimilikinya. itu mampu menghancurkan motif dan keburukan baginya karena kurangnya kesadaran akan situasi yang sebenarnya. Semua ini terjadi karena hasrat ketergesaan dan perspektifnya yang tipis tentang berbagai hal.

#### 5) Bersekutu dengan Jin

Adegan dalam menit 96.44 menjelaskan pada adegan tersebut seorang penari atau Badarawuhi menemui Ayu di posko mereka tinggal dan membuat Ayu bersekutu dengannya.

Berhubungan dengan Jin adalah salah satu pintu kerusakan dan berpotensi mendatangkan bahaya besar bagi pelakunya. Perbuatan ini sudah dijelaskan di Al-Qur'an dalam Surat Al-Jin ayat 6. Ayat tersebut menjelaskan bahwa perseketuan yang dilakukan manusia dengan jin tidaklah akan membawa manfaat, namun justru akan mendatangkan kerugian dan juga dosa bagi umat muslim yang melakukan tindakan keji tersebut.

Pesan yang dapat diambil dalam adegan ini adalah sebisa mungkin jangan berhubungan dengan Jin atau Setan, karena Jin dan Setan diciptakan untuk menyesatkan manusia. Dan jangan pernah melakukan apa yang diperintah oleh Jin karena sesungguhnya tuhan

hanya Allah SWT semata. Maka berhubungan dengan jin tidak mungkin dilakukan kecuali apabila jin itu menghendakinya, dan seringkali ia baru bersedia apabila manusia memenuhi syarat tertentu. Tuntutan ini dapat dipastikan bahwa setahap demi setahap akan mengantarkan manusia pada kemaksiatan, bahkan mungkin kemusyrikan dan kekufuran yang mengeluarkannya dari ajaran Islam.

*Nauzubillah.*

### C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti menerima statistic data, kemudian peneliti menyajikan serta analisis di dalam pembahasan temuan. Sub bab pembahasan temuan tersebut merupakan jawaban atas ide dasar atau pertanyaan dari teknik kajian teoritis yang sudah dipaparkan dalam kepailitan sebelumnya. Hal ini kemudian didiskusikan dengan temuan peneliti saat membaca film tersebut, sesuai dengan kajian kajian yang dirumuskan tentang pesan dakwah yang terkait dengan akhlak madzmumah dalam film KKN di Desa Penari.

Menurut pandangan Entman, konsep framing secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of communication text*. Secara esensial meliputi penyeleksian dan penonjolan. Menurut Entman, ada empat perangkat atau tahapan yang harus dijalankan dengan tujuan agar mampu menginvestigasi framing suatu informasi atau peristiwa di media adalah *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement dan Treatment Recommendation*. Elemen yang pertama adalah pendefinisian masalah (*Define Problems*) yang cara mendeskripsikan suatu masalah atau

peristiwa ini sama saja tetapi bisa juga memiliki arti khusus, dengan isi materinya. Bagaimana suatu peristiwa/masalah dipertimbangkan? Seperti masalah apa.?. Elemen yang kedua yaitu memperkirakan sumber masalah (*Diagnose Causes*) artinya mencari alasan dari suatu masalah atau peristiwa yang menimpa, apa yang dapat terjadi atau siapa, dengan isi peristiwa terlihat sebagai akibat dari apa? apa yang dianggap motif masalah? siapa aktor yang dianggap sebagai tujuan dari keributan?. Elemen ketiga adalah membuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*) artinya selama peristiwa yang telah ditentukan dan sumber masalah telah ditentukan, argumen yang kuat harus mendukung ide ini. selalu mencantumkan nilai-nilai moral dalam setiap persoalan atau peristiwa dan menjelaskan solusi dari permasalahan yang diberikan, dengan nilai moral apa yang dihadirkan untuk memberikan penjelasan atas permasalahan tersebut? Nilai etis apa yang digunakan untuk melegitimasi suatu perbuatan?. Elemen keempat adalah menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendations*) artinya dengan cara mencari pendekatan terhadap masalah dalam suatu masalah atau kejadian. mengetahui cara untuk menggambarkan solusi untuk masalah tersebut.

Terkait berbagai kejadian di masyarakat sering mengalami perubahan. Penyebab perubahan seringkali karena kemajuan teknologi, globalisasi atau perubahan budaya. Karena penyesuaian terhadap masalah saat ini, muncullah konstruksi sosial.

Konstruksi sosial realitas (*Social Construction of Reality*). Didefinisikan sebagai proses sosial melalui aksi dan interaksi, konstruksi

sosial bagi kita adalah visi yang menurutnya semua nilai, ideologi, dan institusi sosial adalah buatan manusia. Menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, di mana orang terus-menerus menciptakan realitas yang dimiliki dan dimiliki secara subyektif bersama.<sup>58</sup> Dalam contoh ini peneliti juga menganalisis suatu fenomena yang berkaitan dengan masalah sosial dalam aspek sosiologis, sehingga dimungkinkan untuk menerapkan unsur-unsur budaya yang terkandung dalam item realitas yang menjadi objek kajian

Proses penyampaian pesan pada kajian ini bergantung dengan bagaimana akhlak *madzmumah* dan tindakan sosial dalam film KKN di Desa Penari dapat di-*framing* sesuai dengan maksud yang dituju. Penggunaan analisis framing peneliti berharap nantinya akan memahami bagaimana seseorang menjaga praktek kebiasaan dalam mengklasifikasikan, mengatur, dan secara kontinu mendekode laporan gaya hidup agar dapat dipahami saat-saat tersebut.<sup>59</sup> Dalam konteks film, tim reproduksi berkeinginan untuk mengemukakan pesan agar selalu melakukan yang terbaik dan membuka cakrawala *audience* terkait akhlak-akhlak perbuatan dan sebab timbulnya problem bersama.

Penyampaian pesan dalam film KKN di Desa Penari menggambarkan hubungan antar orang-orang yang saling berkaitan atau disebut dengan simbiosis. Bagaimana manusia sebagai makhluk sosial memiliki perasaan

<sup>58</sup> Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2007). H.13

<sup>59</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.163.

simpati dan empati terhadap individu lain, manusia juga harus selalu memperhatikan tata krama, adat istiadat budaya dan rasa hormat. Bukannya melakukan kebaikan tetapi mahasiswa tersebut menunjukkan minimnya sikap hormat dan menghargai dengan masyarakat sekitar di desa tersebut. Tak bisa dipungkiri, di mana pun seseorang menjejakkan kaki sebagai pendatang, disitulah saat-saat di mana informasi harus digali sebanyak-banyaknya. Namun, mereka sebagai pendatang bahkan melakukan hal-hal yang tabu dan sangat tidak etis. Penyakit sosial seperti parasit ini lah yang harus dihilangkan.

Telah lazim kita ketahui bahwa film adalah salah satu media yang efektif untuk digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan pesan dari film kepada khalayak. Film KKN di Desa Penari merupakan film yang banyak membawa pesan, salah satunya adalah pesan akhlak *madzmumah*. Ada beberapa adegan di film yang menunjukkan akhlak *madzmumah* seperti, egois, khianat, berzina, tergesa-gesa dan bersekutu dengan jin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang Analisis Framing akhlak *madzmumah* dalam Film KKN di Desa Penari menggunakan teknik framing model Robert M. Entman yakni:

1. Aspek framing akhlak *madzmumah* yang ditampilkan oleh produser di film KKN Desa Penari beberapa adegan dalam pemainnya yaitu, Egois (memaksakan kehendak), khianat (melanggar aturan desa), berzina, tergesa-gesa (ceroboh dalam mengambil keputusan), bersekutu dengan jin.
2. Perangkat framing Robert N. Entman terhadap framing akhlak *madzmumah* yang ditampilkan di Film KKN Desa Penari yaitu: *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement* dan *Treatment Recommendation*. Dalam Film ini peneliti juga memperoleh pesan-pesan akhlak *Madzmumah* yakni jangan Egois, menjaga sikap, berpikir sebelum bertindak, cinta harus berjalan dengan logika, menghormati kepercayaan dan adat istiadat setempat.

#### B. SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang penulis sampaikan demi kepentingan penelitian selanjutnya:

1. Bagi pembuat sineas adalah suatu keharusan untuk bekerja keras mengolah dan mengasah kreativitasnya dan membuat kreasi baru yang orisinil dalam mengekspresikan sebuah film yang berkualitas. Khususnya para pembuat

film horor, agar dapat memanfaatkan film sebagai media pengingat akan degradasi moral yang terjadi saat ini atau saat zaman modern ini.

2. Untuk para pembaca semua khalayak khususnya mahasiswa diharapkan agar bisa lebih menjaga tata krama, eling papan panggon di mana kamu berada, karena banyak sekali kasus-kasus seperti ini yang terjadi saat mahasiswa melakukan program KKN. Film ini bukan hanya sekedar hiburan, namun juga media pembelajaran dan meningkatkan keimanan. Terlebih lagi film KKN di Desa Penari dibuat dari kisah yang nyata.
3. Untuk peneliti selanjutnya, harapan dari peneliti adalah adanya pengembangan penelitian yang sebanding dari perspektif yang berbeda. Peneliti menyadari bahwa penelitian dan penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Peneliti berharap kepada pembaca atau pembaca selanjutnya agar memberikan yang terbaik dari karya yang telah dibuat oleh peneliti.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran*, Jakarta: Amzah.
- Al Mawardi. 2013. *Etika, Moral Dan Akhlak*. Matang Glumpang Dua-Bireuen.
- Ardianto, Elviro dkk. 2014. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- As, Asmara. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Nasional, Departemen Pendidikan. 2005.
- Auliya, Zulbahri Sefri. 2018. *Akhlak mazmumah dalam Al-Quran*. Padang: UIN Imam Bonjol.
- Azis, Muhammad Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004
- Bungin, Burhan. 2007, *Konstruksi Sosial Media Massa*, Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Citra Aditya Bakti, Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotika*. Surabaya.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi* Bandung: Mandar Maju.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan politik media*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LkiS,2005
- Eva Pipit Krismasari.” Analisis Semiotika Nilai Persahabatan Pada Film Animasi The Angrybird”,(skripsi Universitas Semarang, 2020)

- Hani Taqiyya,” Analisis Semiotika Terhadap Film In The Name Of God”.(skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011)
- Hamka, *Akhlaq Karimah*. Jakarta: Pustaka Panjimas,1992
- Hidayat, Manarul, “Konsep Amanah Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab), Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin, Banten, 2015.
- Iklimatul Luthfiyyah Khoirunnisa,” Analisis Isi Nilai Kepedulian Sosial Dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens”(skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2022)
- Istiqomah, Lathifah. 2019. *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Juliansyah, Helmy, Muhyani, 2022. *Hubungan antara Akhlak dengan Soft Skill Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bogor*.
- Lusi, Fitriani. 2021. *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Keluarga Cemara*, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yopie, abdullah. 2021. *Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Pada Film Dua Garis Biru)*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Mahjuddin. 2010. *Akhlaq Tasawuf II: Pencarian Ma’rifah Bagi Sufi Klasik Dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Mahelingga, Dhevi Enliyena Irene Restia, “Representasi “Kafir” Dalam Film Horor Indonesia”, *Journal Of Art Design, Education and Culture Studies (JADECS)*, Vol 5 – 2 November 2020. Hal 87.
- Media Sahabat Cendekia. Sumarno, Marsello. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grafindo Widia Sarana Indonesia.
- Misbach, Yusa Biran, 2006, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Model Analisis Framing Robert N. Entman <https://pakarkomunikasi.com/model-analisis-framing-robert-n-entman>.
- Mufidah, Siti Zakiyatul, 2022. *Tergesa-gesa Dalam Al-Qur’an Wawasan Dan Implikasinya Dalam Realita Fenomena Keagamaan Di Masyarakat*, (Institut Agama Islam Negeri Kediri), Kediri.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press,2003

- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhasan. 2018. *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI al-Fattah Malang)*.
- Permana, Rangga Saptya Mohamad. 2019. *Industri film Indonesia dalam perspektif sineas Komunitas Film Sumatera Utara*. Sumedang: Universitas Padjadjaran.
- Poloma, Margaret. M. 1984. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali.
- Rahman, Asri, 2020. *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKECHI)"*. Jakarta: Universitas Al-Azhar.
- Sagita Helen. 2021. *Representasi Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Pada Web Series Sang Penghuni Surga*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Shindy Ayu Nur S, 2015, " Analisis Framing Pada Film Soekarno Karya Hanung Bramantyo" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. Analisis Teks Media. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat Eksploratif, Interpretive, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Tamusa Nst, Kamaluddin, "Zina Menurut Hukum Positif Indonesia (Analisis Terhadap Pasal 284 KUHP Ditinjau Menurut Hukum Islam), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2021.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tumanggor, Fetra, "Dosen UGM akui hubungan seks antar mahasiswa sering terjadi ketika KKN". November 7, 2018, <https://www.tagar.id/dosen-ugm-akui-hubungan-seks-antar-mahasiswa-sering-terjadi-ketika-kkn>.
- Utami, Wiwiek Zaenar Sri, "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Sikap Egois Pada Siswa", Jurnal Transformasi Volume 6 Edisi September 2020, PLS FIP UNDIKSHA,

Wikipedia Bahasa Indonesia,

[https://id.wikipedia.org/wiki/KKN\\_di\\_Desa\\_Penari\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/KKN_di_Desa_Penari_(film)) Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022

Yayu Rulia Syarof, 2008, “Analisis Framing Pesan Moral Film Get Married” (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,).



Lampiran 1

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farich Syihab Ramadhan

NIM : D20181085

Prodi/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Framing Akhlak Madzmumah Dalam Film KKN Di Desa Penari”**, ini adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 10 Mei 2023



Farich Syihab Ramadhan

## Lampiran 2

## Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Masalah Penelitian
Analisis Framing Akhlak <i>Madzmumah</i> dalam Film KKN di Desa Penari	Analisis Framing Akhlak <i>Madzmumah</i>	1. Analisis Framing 2. Perangkat Framing	- <i>Scene</i> akhlak <i>madzmumah</i> egois - <i>Scene</i> akhlak <i>madzmumah</i> khianat - <i>Scene</i> akhlak <i>madzmumah</i> berzina - <i>Scene</i> akhlak <i>madzmumah</i> tergesa-gesa - <i>Scene</i> akhlak <i>madzmumah</i> bersekutu dengan jin -Perangkat framing <i>Problem Identification</i> -Perangkat framing <i>Diagnose Causes</i> -Perangkat framing	Film KKN di Desa KKN penari	<b>Pendekatan penelitian:</b> Kualitatif Deskriptif <b>Jenis penelitian:</b> jenis analisis media melalui analisis framing model Robert N.Entman <b>Teknik pengumpulan:</b> Observasi, dokumentasi <b>Teknik analisis data:</b>	1. Apa saja aspek framing akhlak <i>madzmumah</i> yang ditampilkan oleh prosedur di film KKN di Desa Penari? 2. Bagaimana perangkat framing Robert N. Entman terhadap framing akhlak

			<i>Make Moral Judgement</i> -Perangkat framing <i>Treatment</i> <i>Recommendation</i>		Reduksi data Penyajian data Kesimpulan dan Verifikasi	Madzmumah yang ditampilkan oleh Produser di Film KKN di Desa Penari?
	Dalam Film KKN di Desa Penari	1. <i>Scene</i> akhlak <i>madzmumah</i> dalam film KKN di Desa Penari				

**BIODATA PENULIS****A. Identitas Peneliti**

Nama : Farich Syihab Ramadhan  
 NIM : D20181085  
 Alamat : Kebraon Praja No 48-A, Kebraon, Karang Pilang, Surabaya  
 Fakultas : Dakwah  
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Alamat email : farichsyihab1@gmail.com  
 No. Handphone : 085172452195

**B. Riwayat Pendidikan**

TK : TK Al- Hikmah Surabaya  
 SD : SD Ma'arif Al-Fattah Surabaya  
 SMP : SMP Plus Darussalam Banyuwangi  
 MA : MA Al-Amiriyah Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R